

**KEGIATAN PAGI SEBAGAI SARANA PENGEMBANGAN PERILAKU
MORAL SISWA KELAS II DI MI MUHAMMADIYAH NAMBANGAN
SELOGIRI WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh

Ririn Erlina

NIM. 193141014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2024**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Ririn Erlina

NIM : 193141014

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ririn Erlina

NIM : 193141014

Judul : Kegiatan Pagi Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Moral Siswa Kelas II Di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

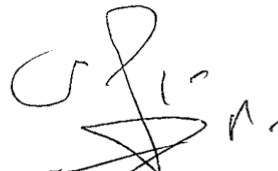
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 08 November 2023

Pembimbing,




Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag.
NIP. 19740501 200501 1 007


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kegiatan Pagi Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Moral Siswa Kelas II Di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Ririn Erlina telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 19 Februari 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.


Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag ()
NIP. 19740501 200501 1 007

Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr. Umu Salamah, M.Pd ()
NIP. 19830301 201701 2 171

Penguji Utama

: Dr. Hj. Suprpti, M.Pd ()
NIP. 19740807 200501 2 004

Surakarta, 20 Maret 2024

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala syukur penulis panjatkan atas rahmat-MU yang telah memberikan penulis ilmu, kekuatan dan kemudahan dalam menyusun skripsi. Dengan karunia yang telah Engkau berikan, pada akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis persembahkan bagi mereka yang selalu memberikan dukungan kepada penulis khususnya untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Mulyanto dan Ibu Sumarni yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Saudaraku tercinta, Sheila Indah Nuraini yang selalu memberi semangat, dukungan dan mendoakan untuk kelancaran skripsi saya.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

(1) وَالْعَصْرِ

(2) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

(3) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya:

Demi masa (1) Sungguh, manusia dalam kerugian (2) kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran (3).

(Q.S Al-Ashr: 103)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ririn Erlina

NIM : 193141014

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Kegiatan Pagi Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Moral Siswa Kelas II Di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 08 November 2023

Yang Menyatakan,



Ririn Erlina

NIM. 193141014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Kegiatan Pagi Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Moral Siswa Kelas II Di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Dasar Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Ibu Kustiarini, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Raden Mas Said Surakarta.
5. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik yang bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Pratiwi Rahmah Hakim, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik.

7. Bapak Mulyadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah MIM Nambangan.
8. Ibu Suyati, S.Pd.I selaku wali kelas II MIM Nambangan.
9. Bapak Okki Oktavianus, S.Pd.I selaku guru pendamping shalat Dhuha MIM Nambangan.
10. Seluruh siswa kelas II MIM Nambangan.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 08 November 2023

Penulis



Ririn Erlina

NIM. 193141014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Kegiatan Pagi (Keagamaan)	9

a. Pengertian Kegiatan Pagi (Keagamaan)	9
b. Jenis Kegiatan Pagi (Keagamaan)	10
c. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Pagi (Keagamaan)	17
2. Perilaku Moral	18
a. Pengertian Perilaku Moral	18
b. Proses Pembentukan Perilaku Moral	20
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Moral	23
d. Tahap Perkembangan Moral Anak	24
e. Keterkaitan Perilaku Moral Kejujuran dan Kedisiplinan dengan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah	28
f. Keterkaitan Perilaku Moral Tanggung Jawab dengan Pembiasaan <i>Muroja'ah</i>	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berpikir	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Setting Penelitian	41
C. Subjek dan Informan	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	49
A. Fakta Temuan Penelitian	49
1. Gambaran Umum MIM Nambangan	49
2. Kegiatan Pagi (dibatasi pada kegiatan shalat Dhuha Berjamaah dan	

<i>Muroja'ah</i>) Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Moral Siswa Kelas II di MIM Nambangan.....	52
3. Kegiatan Pagi Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Moral Dibatasi Pada Persamaan Dalam Hidup dan Landasan Spiritual	59
B. Interpretasi Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	75

ABSTRAK

Ririn Erlina. 2023. *Kegiatan Pagi Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Moral Siswa Kelas II Di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

Kata Kunci : Kegiatan Pagi, Perilaku Moral

Kegiatan pagi (keagamaan) yaitu kegiatan madrasah yang dilaksanakan di pagi hari sebelum pembelajaran dimulai yang bertujuan untuk mempertahankan dan mengamalkan ajaran agama Islam. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah, *muroja'ah* (mengulang kembali hafalan), tahsin (memperbaiki bacaan Al-Qur'an) dan tahfidzul qur'an merupakan program kegiatan pagi di madrasah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan pagi yang ditekankan pada shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* sebagai sarana pengembangan perilaku moral pada persamaan dalam hidup dan landasan spiritual di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dilaksanakan di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri pada bulan Oktober 2022-Oktober 2023. Subjeknya adalah guru kelas II dan siswa kelas II. Informannya adalah kepala madrasah dan guru pendamping shalat Dhuha. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif tahapannya meliputi data *collection*, data *reduction*, penyajian data dan *verification*.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya dalam mengembangkan perilaku moral siswa kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri, dengan kegiatan pagi (keagamaan) yang lebih ditekankan pada shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah*. Kegiatan tersebut sebagai salah satu program madrasah yang digunakan untuk mengembangkan perilaku moral siswa. Melalui kegiatan shalat Dhuha dapat meningkatkan kejujuran dan kedisiplinan waktu. Sedangkan kegiatan *muroja'ah* dapat meningkatkan tanggung jawab siswa dalam mengulang kembali hafalannya. Kegiatan pagi (keagamaan) ini tidak lepas dari peran seorang guru dalam membantu siswa untuk dapat memahami tentang perilaku moral. Siswa dapat membedakan dan memilih diantara perilaku yang baik dan buruk. Seperti *bullying* yang harus dihindari.

ABSTRACT

Ririn Erlina. 2023. *Morning Activities as a Means of Developing Moral Behavior of Class II Students at MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri for the 2022/2023 Academic Year*, Thesis: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Supervisor : Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag

Keywords : Morning Activities, Moral Behavior

Morning (religious) activities are maintaining and practicing the teachings of Islam. Dhuha prayer activities in congregation, *muroja'ah* (repeat memorization), tahsin (improve reading Al-Qur'an) and tahfidzul qur'an are morning activity programs in madrasas. The purpose of this study is to describe morning activities that emphasize congregational Dhuha prayer and muroja'ah as a means of developing moral behavior on equality of life and spiritual foundation in MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri for the 2022/2023 academic year.

This research uses descriptive qualitative research conducted at MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri in October 2022-October 2023. The subjects are grade II teachers and grade II students. The informants are the head of the madrasa and the accompanying teacher of the Dhuha prayer. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. While data analysis techniques using interactive models include data *collection*, data *reduction*, data presentation and *verification*.

The results of this study can be concluded that in developing the moral behavior of grade II students at MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri, with morning (religious) activities that are more emphasized on congregational Dhuha prayers and *muroja'ah*. This activity is one of the madrasah programs used to develop students' moral behavior. Through Dhuha prayer activities can increase honesty and time discipline. While *muroja'ah* activities can increase students' responsibility in repeating their memorization. This morning (religious) activity cannot be separated from the role of a teacher in helping students to be able to understand moral behavior. Students can distinguish and choose between good and bad behavior. Like *bullying* that should be avoided.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	40
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan akal sehat moral menurut Kohlberg, Robert Coles dan Islam.	21
Tabel 2.2 Indikator Kejujuran pada Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah	31
Tabel 2.3 Indikator Kedisiplinan pada Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah.....	31
Tabel 2.4 Indikator Tanggung Jawab pada Pembiasaan <i>Muroja'ah</i>	34
Tabel 2.5 Kajian Penelitian Terdahulu	38
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	42
Tabel 4.1 Materi Setoran Hafalan Kelas II	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Penelitian	76
Lampiran 2 : Field Note Observasi	81
Lampiran 3 : Field Note Wawancara	93
Lampiran 4 : Dokumentasi	112
Lampiran 5 : Surat Izin Observasi	126
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian	127
Lampiran 6 : Surat Telah Melakukan Penelitian	128
Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan manusia dari semenjak kelahirannya terus mengalami perubahan secara fisik ataupun psikologis. Manusia adalah makhluk hidup dengan akal budi mempunyai kemampuan untuk terus melaksanakan pengembangan. Salah satu pengembangan manusia adalah melalui pendidikan (Triwiyanto 2014:1). Pendidikan merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa dan peradaban. Pendidikan pertama kali didapatkan dalam lingkungan keluarga, terutama dari orang tua. Pendidikan terbagi menjadi empat jenjang yaitu anak usia dini, dasar, menengah dan tinggi. Selain itu pendidikan juga memegang peranan penting dalam perkembangan anak, pendidikan juga tercantum dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122 yang berbunyi

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”. (Kementerian Agama RI, 2007:206).

Sedangkan pendidikan moral bukanlah sebuah topik baru dalam dunia pendidikan. Tujuan dari pendidikan moral adalah menghargai serta menghormati manusia sebagai manusia dan memperlakukan manusia sebagai manusia, hal ini merupakan kewajiban setiap manusia. Pendidikan moral dapat ditanamkan dan

diterapkan sejak usia dini supaya mereka dapat menjadi seseorang yang baik dalam bertutur kata maupun dalam bertingkah laku. Moral adalah aspek dasar manusia yang perlu dibenarkan serta dikembangkan dengan sebaik-baiknya guna menciptakan pribadi yang lebih baik.

Pengabaian nilai moral dapat mengarah pada perilaku tidak bermoral, lambat laun akan membentuk budaya dan peradaban yang menunjukkan kemunduran harkat dan martabat manusia. Menyadari pentingnya urgensi pendidikan moral, maka pendidikan Islam memegang peranan penting bagi siswa untuk dapat memahami perilaku moral manusia. Pendidikan Islam dapat mewujudkan manusia bermoral baik laki-laki atau perempuan. Pendidikan Islam adalah pengembangan akal budi, perilaku dan moral manusia yang berlandaskan agama Islam, dengan tujuan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter maupun perilaku siswa karena guru adalah sosok yang dapat memberikan teladan yang baik (Buan 2020:4). Seorang guru harus bisa memberikan contoh perilaku yang baik bagi siswa. Perilaku yaitu respon dari dalam diri sendiri terhadap objek atau benda di sekitar (Prakoso 2018:194). Menurut Fitriyah dalam (Anggita 2021:2) perilaku dibedakan menjadi dua yaitu perilaku refleksif yang terjadi karena spontan dan perilaku nonrefleksif dapat dikendalikan oleh pusat kesadaran. Dalam interaksinya seseorang dapat menimbulkan perilaku yang berbeda-beda. Misalnya pada perilaku moral siswa.

Realitanya, banyak terjadi kasus memprihatinkan dalam dunia pendidikan saat ini. Masalah moral menjadi perhatian sekolah karena banyak terjadi kasus

penyimpangan, kejahatan dan kriminalitas yang merajalela dan sebagian besar pelaku dari kalangan pelajar. Misalnya kasus *bullying*, kekerasan, pencurian yang sering terjadi dikalangan anak-anak dibawah umur dan berstatus pelajar. Meningkatnya kasus kenakalan anak salah satunya disebabkan oleh kurangnya pendidikan moral dan agama baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolahnya.

Melihat realita yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Nambangan Selogiri Wonogiri masih terdapat kasus *bullying* yang terjadi antara siswa satu dengan lainnya. Kasus *bullying* ini biasa terjadi di kelas rendah khususnya pada siswa kelas II. Adapun contoh dari kasus *bullying* tersebut yaitu ketika ada salah satu temannya yang terlambat datang sekolah maka akan dicemooh atau di *bully* (observasi di MIM Nambangan tanggal 13 Februari 2023). Hal ini merupakan contoh kasus yang terjadi dan disebabkan oleh rendahnya pendidikan moral pada siswa, permasalahan ini masuk dalam landasan spiritual.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Nambangan Selogiri Wonogiri atau MIM Unggulan Nambangan Selogiri adalah sekolah dibawah naungan yayasan Muhammadiyah. MI Muhammadiyah Nambangan menerapkan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum sekolah. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) digunakan dikelas I dan IV sedangkan Kurikulum 2013 digunakan dikelas II, III, V dan VI. Dimana moral dan sikap adalah aspek penilaian yang paling penting. Salah satu cara untuk menunjang peningkatan moral siswa adalah dengan melalui pembiasaan kegiatan pagi (keagamaan).

Kegiatan dalam hal ini merupakan suatu usaha untuk mengembangkan perilaku siswa khususnya pada perilaku moral. Kegiatan pagi shalat Dhuha berjamaah yaitu hukumnya *sunnah* akan tetapi di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri menerapkan pembiasaan tersebut yang dimana dilakukan secara bergilir dan didampingi oleh para guru. Kemudian ada kegiatan *muraja'ah* bersama yaitu mengulang kembali hafalannya yang dibimbing oleh Bapak Ibu guru masing-masing. Adanya kegiatan *muroja'ah* dapat menguatkan hafalan siswa dan pastinya dapat meningkatkan perilaku tanggungjawab terhadap dirinya masing-masing. Kemudian khusus di hari Selasa, Rabu dan Kamis ada kegiatan tahsin untuk kelas rendah (I, II, III), selain itu untuk kelas tinggi (IV, V, VI) ada kegiatan tahfidzul qur'an yang dimana lebih diprioritaskan pada hafalan mulai dari juz 29 dan 30 apabila di kelas rendah sudah lancar dalam tahsin maka akan diikutkan dikelas tahfidzul qur'an (wawancara dengan ibu Yati tanggal 9 November 2022).

Kegiatan pagi dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa yang dibarengi dengan kegiatan-kegiatan positif lainnya. Melalui kegiatan pagi ini dapat mengarahkan pada pembentukan kepribadian siswa, mendukung wawasan keilmuan siswa. Khususnya pada kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan siswa dalam bidang keagamaan, sebagai sarana dalam pengembangan perilaku moral yang sesuai dengan ajaran agama Islam serta dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.

Adanya kegiatan pagi sangat berpengaruh dan memiliki peranan penting terhadap perkembangan perilaku, khususnya pada perilaku moral. Selain itu siswa

dilatih dan dituntut untuk bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan yang sudah ditentukan dari madrasah. Idealnya setiap kegiatan pagi yang ada di madrasah pada kelas rendah siswa mampu mengikuti kegiatan pagi sebagai sarana dalam pengembangan perilaku moral. Sehingga siswa dapat menunjukkan kegiatan perilaku moral melalui kegiatan pagi sesuai dengan indikatornya.

Namun realitanya kegiatan pagi pada siswa kelas rendah masih memerlukan bimbingan dan arahan dari Bapak Ibu guru. Hal ini dibuktikan dengan adanya gejala, yaitu siswa masih diingatkan untuk melakukan kegiatan pagi sebelum jam pembelajaran dimulai yaitu Shalat Dhuha berjamaah, dikarenakan siswa pada kelas rendah masih asyik untuk bermain bersama teman-temannya di pagi hari sebelum bel masuk. Guru di harapkan dapat mengembangkan perilaku moral siswa melalui kegiatan pagi yang ada di madrasah.

Melalui kegiatan pagi tersebut siswa akan terbiasa dengan sendirinya untuk melakukan. Siswa terbiasa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai agama dan mentaati peraturan yang dibuat di madrasah. Seperti terbiasa melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di masjid kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *muroja'ah* bersama didalam kelas, tahsin untuk kelas rendah dan tahfidzul qur'an bagi kelas tinggi. Siswa juga diharapkan untuk dapat menerapkan perilaku moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari seperti mempunyai sikap hormat khususnya pada orang yang lebih tua dan sopan santun dalam perkataan ataupun perbuatan.

Pada dasarnya apabila sejak usia dini sudah ditanamkan nilai-nilai moral serta agama, niscaya seorang anak mempunyai kemampuan yang fitri dan tanggapan naluri untuk menerima sikap keutamaan dan kemuliaan, sehingga

dengan sendirinya akan terbiasa selalu melakukan akhlak mulia. Sehingga melalui pembiasaan kegiatan pagi ini tidak hanya dapat mengembangkan perilaku moral saja akan tetapi juga dapat menjalin hubungan baik atau positif antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan madrasah.

Berdasarkan hal ini penelitian difokuskan pada cara yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku moral siswa melalui kegiatan pagi di madrasah yang ditekankan pada kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah*. Berdasarkan permasalahan tersebut maka menjadi latar belakang untuk dilakukan penelitian dengan judul: Kegiatan Pagi Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Moral Siswa Kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Berbagai kasus kenakalan mengenai *bullying* khususnya dalam dunia pendidikan masih sering terjadi sebagai tanda lemahnya moral.
2. Siswa masih kurang dalam mempraktikkan perilaku moral baik dalam kehidupan.
3. Kurangnya kesadaran siswa pada kelas rendah untuk melakukan kegiatan pagi di madrasah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi kajian yaitu Kegiatan Pagi yang ditekankan pada shalat Dhuha berjamaah

dan *muroja'ah* Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Moral dibatasi pada Persamaan dalam Hidup dan Landasan Spiritual Siswa Kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan dalam identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana proses kegiatan pagi yang ditekankan pada shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* sebagai sarana pengembangan perilaku moral pada persamaan dalam hidup dan landasan spiritual siswa kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Kegiatan pagi yang ditekankan pada shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* sebagai sarana pengembangan perilaku moral pada persamaan dalam hidup dan landasan spiritual siswa kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri.

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam beberapa hal, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan bagi pembaca tentang kegiatan pagi sebagai sarana pengembangan perilaku moral siswa.

- b. Secara khusus, penelitian ini sebagai dasar pijakan untuk mengembangkan perilaku moral siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi dunia pendidikan, sebagai bentuk pemikiran di lingkup pendidikan dalam upaya mengembangkan perilaku moral pada kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan keagamaan shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah*.
- b. Bagi pendidik, diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya mengembangkan perilaku moral siswa pada kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab dalam kegiatan keagamaan shalat Dhuha berjamaah, *muroja'ah*.
- c. Bagi siswa, diharapkan melalui penelitian ini memberikan motivasi agar paham betapa pentingnya kegiatan keagamaan shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* dalam mengembangkan perilaku moral pada kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kegiatan Pagi (Keagamaan)

a. Pengertian Kegiatan Pagi (Keagamaan)

Kegiatan adalah segala sesuatu yang dilakukan. Kegiatan pagi yang ada di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri termasuk dalam bidang keagamaan (spiritual). Kegiatan keagamaan adalah bentuk aktivitas yang berhubungan dengan nilai-nilai agama dan moral. Kegiatan keagamaan adalah usaha untuk mempertahankan, melestarikan serta menyempurnakan umat manusia supaya mereka tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syariatnya.

Kegiatan keagamaan ini dijadikan sebagai pembiasaan pagi di madrasah sebagai pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT dan umat manusia. Kegiatan pagi di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Kegiatan pagi disini diikuti dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Adapun jenis kegiatan pagi yang diterapkan di MI Muhammadiyah Nambangan diantaranya ada shalat Dhuha berjamaah, *Muroja'ah* bersama, Tahsin untuk kelas rendah (I, II, III) dan Tahfidzul Qur'an (IV, V, VI). Kegiatan pagi (keagamaan) ini pertama kali ditetapkan sejak tahun 2010 oleh Bapak Budi Susanto, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala madrasah pada waktu itu. Hal ini dilakukan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan

yang diamana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan namun juga adab atau perilaku, yang mungkin tidak akan mereka dapatkan setelah lulus nanti dan in syaa Allah akan selalu diterapkan sampai akhir hayat.

b. Jenis Kegiatan Pagi (Keagamaan)

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MIM Nambangan ada beberapa jenis diantaranya; kegiatan shalat Dhuha berjamaah, *muroja'ah*, tahsin dan tahfidzul Qur'an. Kegiatan pagi tersebut dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Maksud dari dilaksanakannya kegiatan ini supaya siswa terbiasa menerapkan praktik keagamaan dengan rutin. Melalui kegiatan ini juga diharapkan tidak hanya sekedar formalitas yang dilaksanakan di madrasah saja, melainkan dapat diamalkan dimanapun siswa berada dan akan terus seperti itu sampai akhir hayat.

Kegiatan pagi (keagamaan) yang ada MI Muhammadiyah Nambangan ada 4 diantaranya shalat Dhuha berjamaah, *muroja'ah*, tahsin dan tahfidzul qur'an.kegiatan tersebut dilakukan secara rutin kecuali tahsin dan tahfidzul qur'an sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah*. Kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas pagi sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) dimulai. Sebab adanya rutinitas tersebut akan menjadi pembiasaan yang sulit untuk ditinggalkan, dengan begitu siswa akan berakhlak baik, berperilaku sesuai dengan moral kejujuran, kedisiplinan

dan tanggung jawab tanpa adanya paksaan. Adapun jenis kegiatannya sebagai berikut:

1) Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat Dhuha yaitu hukumnya *sunnah* yang dimana boleh dikerjakan atau tidak dan apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan apabila tidak dilaksanakan tidak mendapat dosa. Shalat Dhuha terdiri dari dua kata yaitu “Shalat” dan “Dhuha”. Di dalamnya tidak hanya mengandung pengertian materialistis akan tetapi juga mengandung pengertian spiritualistis. Materialistis diartikan sebagai gerakan badan saja sedangkan spiritualistis diartikan sebagai kegiatan rohani. Ibadah shalat bermakna do’a karena dalam shalat itu mengandung do’a (Purnomosidi 2022:16-17).

Secara syari’at shalat adalah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* kemudian di akhiri dengan salam. Shalat juga merupakan salah satu komunikasi antara manusia atau makhluk dengan sang Pencipta. Shalat juga bukan merupakan ibadah yang memberatkan manusia. Melalui ibadah shalat dapat membantu manusia dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT agar mendapatkan pertolongan, perlindungan dan keridhaan-Nya.

Dhuha memiliki makna waktu matahari terbit atau ketika matahari sudah memancarkan sinarnya setinggi satu jengkal sampai menjelang waktu dzuhur. Menurut Zakiah dalam (Khasanah 2016:12) shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan dari matahari naik

kira-kira pada pukul 07.00 WIB sampai menjelang matahari berada pada tegak lurus di atas bumi atau sebelum tiba waktu dzuhur. Ibadah shalat dhuha atau waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya matahari hingga waktu dzuhur.

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa shalat Dhuha merupakan amalan yang ditekankan oleh Rasulullah SAW. Beliau menginginkan umatnya untuk menjaga amalan ini, agar kita dapat meraih keutamaan dari shalat dhuha ini. Karena semua itu merupakan kebahagiaan baik didunia maupun diakhirat. Seperti mendapatkan derajat yang mulia, tergolong sebagai hamba yang taat, mendapatkan pahala yang setara dengan ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya, dihapus dosa-dosanya, waktu mustajab (Hayati 2017:46).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Shalat Dhuha adalah shalat *sunnah*. Shalat Dhuha dikerjakan pada pagi hari atau waktu dhuha sampai menjelang waktu dzuhur. Waktu Dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik pada kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya matahari. Melalui kegiatan shalat Dhuha ini dapat meningkatkan perilaku moral berupa kejujuran dan kedisiplinan siswa.

2) *Muroja'ah*

Muroja'ah adalah salah satu metode dalam menghafal Al Qur'an. Metode merupakan hal yang diperlukan oleh guru, karena metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Ilyas 2020:12). *Muroja'ah* merupakan mashdar dari kata

kerja *raja*-*yuraji*'u berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf *ra*', *jim* dan *'ain* yang bermakna kembali atau pulang (Abdulwaly 2020:59). *Muraja*'ah memiliki arti pengulangan atau mengulang-ulang.

Muroja'ah secara kontinyu dapat menguatkan hafalan, karena lebih penting daripada hafalan itu sendiri. *Muroja*'ah secara kontinyu merupakan hakikat dari pada menghafal (Yusra 2020:72). Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa seorang penghafal Al-Qur'an tanpa melakukan *muroja*'ah maka hafalan yang sudah kita hafal akan cepat hilang dan tidak lama kemudian penghafalnya akan segera melupakannya bila tidak diulangi kembali. Kegiatan *muroja*'ah merupakan salah satu metode yang dipergunakan untuk menghafal, memelihara hafalan Al-Qur'an nya supaya tetap terjaga (Yusnandar 2021:125). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 238, yang berbunyi

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

“Peliharalah semua shalat dan shalat wusta dan laksanakanlah (shalat) karena Allah dengan khusyu”. (Kementerian Agama RI 2007:39).

Dari penjelasan Surah Al-Baqarah ayat 238 diatas dapat disimpulkan bahwa cara yang paling efektif untuk menjaga, memelihara hafalan agar tidak lupa adalah dengan cara melakukan pengulangan terhadap hafalan ketika shalat, karena dengan cara tersebut shalat kita akan terjaga dengan baik kekhusyu'an dalam bacaannya. Sebagaimana

yang kita ketahui, bagi orang yang sudah pernah melakukan setoran hafalan maka kebenaran dalam tajwid dan makharijul hurufnya terjamin.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *muroja'ah* adalah salah satu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dimana dalam metode *muroja'ah* ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan. Metode ini dilakukan supaya hafalannya tetap terjaga. Melalui metode *muroja'ah* dapat meningkatkan perilaku moral berupa tanggung jawab dengan hafalannya sendiri-sendiri.

3) Tahsin

Istilah tahsin berasal dari bahasa arab yaitu *Hassana-Yubassinu-Tahsinan* yang bermakna memperindah atau guna memperbaiki bacaan. Tahsin merupakan landasan wajib yang harus digunakan dalam membaca Al-Qur'an karena didalamnya terdapat ilmu tentang hukum dan kaidah yang melekat padanya sehingga bacaan Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW (Fathah 2021:192). Menurut Abdur Rauf dalam (Fitriani 2020:18) metode tahsin adalah salah satu cara untuk membaca Al-Qur'an yang menitikberatkan pada *makhroj* (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa istilah tahsin sering kali dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an. Menurut (Suwarno 2016:1) istilah tahsin telah mendapatkan perhatian dari masyarakat, terutama pada mereka yang telah menyadari betapa pentingnya

melakukan rutinitas membaca Al-Qur'an. Istilah tahsin sendiri lebih akrab di dengar di telinga masyarakat dengan istilah *tajwid*.

4) Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul berasal dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang berarti lawan dari kata lupa, selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam kata menghafal dapat disebut sebagai memory, yang dimana apabila mempelajari dapat membawa kita kedalam psikologi kognitif terutama pada manusia karena sebagai pengolah informasi (Hendrawati, Rosidi, and Sumar 2020:5). Sedangkan Al-Qur'an juga berasal dari bahasa arab *qara'a-yaqrau-Qur'anan* yang berarti bacaan (Yasir 2016:1). Lafadzh *qara'a* berarti mengumpulkan, dan qiraah berarti mengumpulkan huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lainnya dalam satu ucapan yang tersusun secara rapi (Istiadi 2022).

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizatnya dan ditulis dimushaf diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya termasuk ibadah. Al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk, kebahagiaan dunia dan akhirat. Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan terpuji serta mulia. Keutamaan menghafal Al-Qur'an diantaranya akan menjadi penolong bagi kedua orang tuanya, senantiasa dinaungi rahmat Allah, mendapatkan syafaat dihari kiamat.

Menurut Nurul Qomariyah dan Mohammad Irsyad dalam bukunya yang berjudul "Metode Cepat & Mudah agar Anak Hafal Al-

Qur'an" (Qomariah 2016:48) metode tahfidz lebih mengutamakan proses menghafal dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal.
2. Membaca sambil dihafal.
3. Setelah hafalan lancar, ditambah dengan merangkai kalimat berikutnya supaya menjadi satu ayat yang sempurna.
4. Ketika sudah hafal, dapat menambah hafalan baru dengan menggunakan langkah-langkah sebelumnya dan diulang-ulang tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.
5. Ayat yang baru dapat digabungkan dengan ayat sebelumnya dan diulang sampai materi yang ditargetkan selesai.
6. Selanjutnya menyetorkan hafalan kepada guru atau ustadz dan ustadzah.
7. Kemudian selanjutnya para penghafal dapat menyetorkan hafalan baru dan memperdengarkan kembali hafalan yang sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahfidzul qur'an sama halnya dengan kegiatan menghafalkan Al-Qur'an. Kegiatan menghafalkan Al-Qur'an adalah proses mengingat dan menghafal ayat demi ayat. Kata menghafal berarti mengucapkan diluar kepala tanpa harus melihat buku ataupun catatan. Menghafal Al-Qur'an sering juga disebut dengan Tahfidzul Qur'an yang berarti menghafal tanpa melihat mushaf.

c. Tujuan dan Fungsi Kegiatan Pagi (Keagamaan)

Segala sesuatu yang dilaksanakan pasti mempunyai tujuan dan fungsi yang akan dicapai. Pada hakikatnya kegiatan keagamaan adalah usaha yang dilakukan terhadap siswa supaya dapat memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dari kegiatan keagamaan tidak lepas dari pendidikan agama Islam. Tujuan melakukan kegiatan keagamaan adalah untuk menanamkan kepribadian atau karakter muslim pada manusia dengan cara memberikan pengetahuan, pengalaman dan praktik terhadap siswa tentang ajaran agama Islam sehingga kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Jadi tujuan dari kegiatan keagamaan yaitu untuk memberi bekal pada setiap siswa dengan nilai-nilai agama agar dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun fungsi dari kegiatan keagamaan/Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah (Ayatullah 2020:214-215) sebagai berikut

- 1) Pengembangan: meningkatkan keimanan serta ketaqwaan siswa kepada Allah SWT.
- 2) Penanaman nilai: berfungsi sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup dunia akhirat.
- 3) Penyesuaian mental: berfungsi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai ajaran agama Islam.

- 4) Perbaikan: berfungsi untuk memperbaiki kesalahan, kekurangan dan kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan praktik ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan: berfungsi untuk menangkai perbuatan negatif dari lingkungan/budaya lain yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangannya.
- 6) Pengajaran: tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan ghaib), sistem serta fungsional.
- 7) Penyaluran: untuk menyalurkan siswa yang mempunyai bakat khusus di bidang keagamaan supaya dapat berkembang secara optimal.

2. Perilaku Moral

a. Pengertian Perilaku Moral

Perilaku adalah tindakan seseorang itu sendiri, yang memiliki cakupan sangat luas, antara lain: Berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, membaca, dll. Perilaku adalah reaksi dari dalam diri sendiri terhadap suatu objek atau objek di lingkungannya (Prakoso 2018:194). Perilaku adalah apa yang seseorang lakukan atau apa yang orang lain amati. Perilaku juga merupakan bagian dari aktivitas seseorang yang terlibat dalam aktivitas tersebut. Selain itu perilaku disebut sebagai reaksi atau tanggapan terhadap suatu rangsangan (Pakpahan 2021).

Secara etimologi, kata moral berasal dari kata *mos* dalam bahasa latin, bentuk jamak dari *mores* yang berarti tata cara atau adat istiadat (Purnaningtias et al. 2020:43). Sedangkan dalam kamus besar bahasa

Indonesia moral dapat diartikan sebagai akhlak, budi pekerti. Moral dapat diartikan sebagai nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi seseorang untuk mengatur tingkah lakunya. Istilah moral selalu mengacu pada kebiasaan, aturan atau tata cara masyarakat tertentu. Termasuk aturan masyarakat setempat atau nilai-nilai agama. Dalam Islam, akhlak dikenal dengan *al-akhlak al-karimah*, yaitu adab yang tinggi, dan merupakan bentuk keyakinan akan hal baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, yang tercermin dalam perbuatan manusia sejak lahir (Karim 2013:28).

Moral adalah cara berperilaku baik atau buruk ketika menyangkut masalah sosial, terutama tindakan moral. Moral adalah pandangan tentang baik dan buruk, benar atau salah, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Selain itu moral adalah seperangkat keyakinan dalam masyarakat tentang karakter atau perilaku dan apa yang harus dilakukan manusia. Nilai-nilai moral yaitu seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang lain, menjaga ketertiban dan keamanan, menjaga kebersihan dan menjaga hak orang lain. Seseorang dikatakan bermoral apabila perilakunya mencerminkan sesuai nilai-nilai moral. Jadi dapat diketahui bahwa perilaku moral adalah perilaku manusia untuk melakukan kebaikan agar sesuai dengan nilai-nilai serta norma yang berlaku di lingkungannya. Hal ini sesuai dalam firman Allah SWT dalam Surah At-Tahrim ayat 6, yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غَالِظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Kementerian Agama RI 2007:560).

Nilai-nilai agama kepada anak harus diajarkan sejak dini sehingga ketika sudah dewasa akan terbiasa dengan kehidupan yang bernilai agamis. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku moral adalah perilaku manusia yang sesuai dengan harapan, aturan dan kebiasaan sekelompok orang tertentu. Perilaku moral selalu berhubungan dengan orang lain yang sesuai dengan prinsip tertentu dan berdampak pada kesejahteraan manusia. Perilaku moral sendiri selalu berkaitan terhadap tindakan atau perbuatan manusia diantaranya benar-salah, baik-buruk manusia.

b. Proses Pembentukan Perilaku Moral

Proses pembentukan perilaku moral menurut Kurtines dan Gerwitz dalam (Kubra 2019:5) melibatkan 4 tahapan penting yaitu:

- 1) Mendefinisikan situasi dalam hal memahami, menemukan tindakan apa yang akan dilakukan serta bagaimana efeknya terhadap semua masalah yang ada,
- 2) Menggambarkan apa yang harus dilakukan dengan adanya nilai moral pada situasi tertentu dengan maksud untuk menetapkan suatu perilaku moral,

- 3) Memilih diantara nilai-nilai moral untuk menentukan secara aktual yang akan dilakukan,
- 4) Melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai moral.

Sedangkan moral dalam Islam adalah proses penalaran yang berasal dari kebebasan berfikir serta ketajaman akal. Sehingga seorang mujtahid (bersungguh-sungguh) harus mempunyai kekuatan moral dan integritas spiritualitas sebagai motivator. Adapun perbedaan akal sehat moral menurut Kohlberg, Robert Coles dan Islam dalam (Rohmadi 2022:67-68). Berdasarkan pengertian moral dalam Islam penelitian ini menggunakan teori dari Robert Coles dan Islam yaitu persamaan dalam hidup dan landasan spiritual.

Tabel 2.1
Perbedaan akal sehat moral menurut Kohlberg, Robert Coles dan Islam

Wilayah Moral	Kohlberg	Robert Coles	Moral Islam
Domain moral	Keadilan moral	Keadilan moral, fungsi	Konsep kepatuhan kepada Allah SWT, penekanan pada kebijakan serta keadilan dalam jiwa individu
Penentuan nilai kemoralan	Nilai moral memiliki sifat relatif pada budaya serta norma di masyarakat tertentu	Nilai moral memiliki sifat relatif pada budaya serta norma pilihan masyarakat tertentu	Konsep dosa, pahala ke- <i>maslahat</i> -an dalam hubungan antar makhluk dalam kehidupan

Konsep perkembangan nilai baik dan buruk	Sifat alami serta pendidikan	Sifat alami serta pendidikan	Individu dikontrol oleh pendidikan serta pembersihan jiwa dari dosa
Landasan	Empiris	Empiris	Al-Qur'an, sunnah, ijtihad
Moral sifat alami manusia	A-moral	A-moral	Fitrah manusia dilahirkan dengan ruh menyembah Allah SWT, sifat yang baik
Struktur personalitas	Komponen personalitas rasional dalam hubungan sesama manusia	Komponen personalitas rasional dalam hubungan sesama manusia serta faktor dalam elemen ketuhanan	Manusia bermoral perpaduan antara ruh dan jasad. Dikendalikan ruh oleh empat beda fungsi: akal, hati, nafsu, jiwa
Arah, proses dan tahap perkembangan	Bersifat individu dalam kelompok sosial, yang terjadi dalam tahap-tahap tertentu	Berawal memenuhi kehendak pribadi, diikuti kehendak mematuhi peraturan serta memahami kebutuhan masyarakat semuanya	Berawal kepatuhan kepada Allah SWT, seterusnya hubungan inter dan intrapersonal pada sang pencipta (Islam, Iman, Ihsan)

Sumber: Rohmadi, Syamsul Huda. 2022. *Ulul Albab Inteligences (Kecerdasan Ulul Albab Pengembangan Akal Sehat Perspektif Psikologi dan Filsafat*. Tahta Media. 67-68.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Moral

Menurut (Maharani 2014:96) adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, ada 2 tahap yaitu:

1) Perubahan dalam Lingkungan

Perubahan lingkungan yang terjadi di masyarakat dapat membawa pergeseran nilai moral dan perilaku masyarakat ditengah perubahan sehingga dapat terjadi kemajuan atau penurunan moral. Perbedaan pada perilaku moral individu adalah akibat dari pengalaman dan pelajaran dari lingkungan masyarakatnya sendiri.

2) Struktur Kepribadian

Psiko analisa (Freud) menggambarkan perkembangan kepribadian yang termasuk moral. Perkembangan tersebut dimulai menggunakan sistem ID, selaku aspek biologis yang irasional dan tidak disadari. Diikuti dengan aspek psikologis subsistemego yang rasional dan sadar. Kemudian dilanjutkan dengan pembentukan superego sebagai aspek sosial yang didalamnya berisi sistem nilai dan moral masyarakat.

Sedangkan menurut Hurlock dalam (Auliya 2020:35-36)mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral, yaitu ada 3:

1) Peran Hati Nurani

Kemampuan untuk menalar antara benar dan salah, apabila suatu saat berhadapan dengan kondisi yang memerlukan

penilaian perilaku yang harus dilakukan. Peran hati nurani sangat penting digunakan dalam memberikan penilaian yang berkaitan dengan perilaku. Misalnya saat pemilihan ketua kelas.

2) Peran Rasa Bersalah dan Rasa Malu

Hal ini dapat terjadi apabila sikap dan tindakan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan dan melanggar norma moral. Rasa bersalah dan malu pasti pernah dialami oleh siswa. Apabila siswa tidak merasa bersalah dan malu atas perbuatan negatif yang telah dilakukan, maka ia tidak akan merasa terdorong untuk belajar dari apa yang diharapkan oleh kelompok sosialnya (teman-temannya).

3) Peran Interaksi Sosial

Memberikan kesempatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standar perilaku yang telah disetujui dari lingkungan sosialnya seperti lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah dan dalam pergaulan bersama orang lain. Interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan moral anak. Misalnya interaksi yang terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan madrasah.

d. Tahap Perkembangan Moral Anak

Tahap perkembangan moral anak menurut Piaget dalam (Zain 2021:86-87) pada pengamatan dan wawancara anak usia 4-12 tahun

menyimpulkan bahwa anak melewati dua tahap yang berbeda dalam cara berpikir tentang moralitas yaitu:

1) Tahap Moralitas Heteronomus

Anak pada usia 4-7 tahun menunjukkan bahwa moralitas heteronomus adalah tahap awal dari perkembangan moral. Bahwasannya anak berpikir bahwa keadilan dan peraturan adalah milik dunia yang tidak dapat dirubah dan dikontrol oleh seseorang, dan anak juga berpikir bahwa peraturan dibuat oleh orang dewasa dan didalamnya terdapat pembatasan dalam tingkah laku. Pada tahap ini anak menilai perbuatan berdasar konsekuensinya.

Dalam tahap moralitas heteronomus anak berpendapat bahwa keadilan atau peraturan tidak dapat dirubah dan harus ditaati dengan baik. Anak juga berpikiran bahwa tidak dapat membuat peraturan sendiri, melainkan dibuat oleh orang dewasa. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan bahwa adanya kegiatan pagi ini wajib dilaksanakan dengan baik.

2) Tahap Moralitas Otonomus

Anak pada usia 7-10 tahun berada dalam masa transisi yang dimana juga dapat menunjukkan ciri-ciri dari tahap awal perkembangan moral dan sebagian ciri dari tahap kedua yaitu pada tahap moralitas otonomus. Pada tahap ini anak sadar bahwa peraturan dan hukum dibuat oleh manusia dan ketika menilai perbuatan seseorang anak perlu mempertimbangkan niat beserta konsekuensinya.

Moralitas akan terlihat dengan adanya hubungan timbal balik antara anak dengan lingkungannya. Pada tahap ini anak meyakini bahwa ketika sedang melakukan kesalahan maka akan mendapat hukuman, hal ini membuat anak menjadi khawatir.

Dalam tahap moralitas otonomus anak sudah mulai sadar adanya keadilan atau peraturan yang sudah ditetapkan dan apabila melanggar akan mendapat hukuman. Hal ini sesuai dengan pendapat siswa kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan bahwa kegiatan pagi merupakan salah satu contoh peraturan madrasah yang wajib dilaksanakan dengan baik. Apabila melanggar atau tidak melaksanakan akan mendapat hukuman.

Sedangkan menurut Habibu Rahman dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini” (Rahman 2020:5-6) perkembangan moral anak dilakukan melalui beberapa cara diantaranya, pendidikan langsung, identifikasi dan trial & error. Tahap perkembangan moral adalah ukuran tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan moralnya seperti yang diungkapkan oleh Kohlberg yang memaparkan bahwa tahap perkembangan moral terdapat 3 tahapan yaitu:

1) Moralitas prakonvensional

Pada tahap moralitas prakonvensional, perilaku anak tunduk pada kendali eksternal. Moralitas prakonvensional terbagi menjadi dua tahap yaitu tahap berorientasi dan tahap menyesuaikan. Tahap pertama, anak

berorientasi pada peraturan dan hukum, moralitas suatu tindakan dinilai atas dasar akibat tindakannya sendiri. Tahap kedua, anak menyesuaikan tindakannya terhadap kelompok sosialnya untuk mendapatkan sebuah penghargaan.

Dalam tahap ini anak mulai ada respon dan keinginan untuk berbagi kepada anggota kelompoknya, tetapi tindakannya lebih mengarah pada sifat tukar-menukar daripada perasaan keadilan yang sesungguhnya. Hal ini sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan. Contohnya ada salah satu siswa yang tidak membawa pensil, kemudian meminjam kepada temannya “Aku boleh pinjam pensil mu gak?” kemudian temannya menjawab “Iya boleh, tapi aku juga pinjam penghapusmu ya.”

2) Moralitas konvensional

Pada tahap moralitas konvensional terbagi menjadi dua tahap. Tahap pertama, moralitas anak yang baik karena disini anak menyesuaikan peraturan untuk mendapatkan persetujuan orang lain dan untuk dapat menjalin hubungan baik dengan kelompoknya. Tahap kedua, anak meyakini bahwa kelompok sosialnya menerima peraturan yang sesuai untuk anggota kelompoknya, maka mereka harus melakukan tindakan sesuai dengan peraturan yang dibuat sehingga terhindar dari ancaman kelompok sosialnya.

3) Moralitas pascakonvensional

Pada tahap moralitas pascakonvensional terdapat dua tahapan. Pada tahap pertama, anak yakin bahwa harus ada kenyamanan dalam hal moral karena melalui ini dapat memungkinkan adanya perubahan standar moral, jika hal ini terbukti maka akan menguntungkan bagi kelompoknya. Pada tahap kedua, orang menyesuaikan diri terhadap standar sosial dan keinginan internal terutama digunakan untuk menghindari rasa tidak puas dengan diri sendiri dan bukan untuk menghindari ancaman sosial.

e. Keterkaitan Perilaku Moral Kejujuran dan Kedisiplinan dengan Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

1) Pengertian Kejujuran dan Kedisiplinan

Jujur dalam bahasa arab yaitu *as-sidqu* atau *siddiq* yang memiliki arti benar, sesuai dengan perkataan dan tindakan tanpa ada kebohongan. Jujur adalah suatu keputusan seseorang dalam mengungkapkan perasaan, kata-kata, perbuatan, bahwa tidak menipu orang lain (Az-Zahid 2022:223). Kata jujur sendiri erat kaitannya dengan kebaikan. Penanaman nilai kejujuran siswa tidak lepas dari peran seorang guru.

Menurut pendapat Naim dalam Fadilah (Fadilah 2019:173) jujur merupakan nilai terpenting dalam kehidupan seseorang, sebab jujur bukan hanya keluar dari ucapannya saja akan tetapi harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 70 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Wahai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah ucapkanlah perkataan yang benar”. (Kementerian Agama RI, 2007:33).

Sedangkan kedisiplinan atau disiplin adalah mentaati peraturan. Sehingga dapat dikatakan bahwa kedisiplinan merupakan bentuk dari kepatuhan seseorang terhadap peraturan yang sudah ditentukan, baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Seseorang dapat dikatakan disiplin apabila sudah menjalankan sesuai dengan peraturan yang ada (Mistiningsih 2020:165).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran adalah kesesuaian antara perkataan dan perbuatan tanpa ada yang ditutupi. Kejujuran adalah berbicara sesuai dengan kenyataan. Sedangkan kedisiplinan yaitu mampu melaksanakan sesuai dengan tata tertib yang berlaku.

2) Keterkaitan dengan Pembiasaan Shalat Dhuha

Kejujuran memiliki kaitan yang erat terhadap pembiasaan shalat Dhuha. Sebab dengan adanya pembiasaan ini dapat melatih kejujuran siswa khususnya pada kelas II. Melatih kejujuran siswa apakah bersungguh-sungguh dalam melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di masjid, apakah masih ada yang bermain sendiri ketika imam sudah mengucapkan takbir (*Allahu Akbar*) dan lain sebagainya.

Selain dapat melatih kejujuran shalat Dhuha berjamaah juga dapat melatih kedisiplinan siswa. Sebab dalam pelaksanaan shalat dhuha dilakukan sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Adanya waktu pelaksanaan yang telah terjadwal dapat membentuk perilaku disiplin siswa dengan sendiri. Sehingga kegiatan shalat Dhuha berjamaah berjalan dengan lancar.

3) Indikator Kejujuran dan Kedisiplinan

Moral dapat berkembang sesuai tahap perkembangan psikologis. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada moral kejujuran dan kedisiplinan. Adapun indikator dari moral kejujuran menurut (Rosiana, dkk 2021:1603) yaitu, a) dapat dipercaya, b) berkata jujur, c) meminta izin ketika meminjam barang, d) mengakui kesalahan, e) meminta maaf dan memaafkan, f) tidak mencontek, g) tidak melakukan kecurangan.

Adapun cara untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa perlu adanya indikator. Seperti yang dikemukakan oleh Moenir dalam (Mistiningsih 2020:167). Indikator dapat digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan siswa berdasarkan waktu dan perbuatan. Indikator disiplin waktu yaitu, a) tepat waktu dalam belajar, b) tidak meninggalkan kelas, c) menyelesaikan tugas tepat waktu. Sedangkan indikator disiplin perbuatan yaitu, a) taat pada peraturan, b) tidak malas, c) tidak menyuruh orang lain untuk dirinya, d) memiliki perilaku yang mencerminkan tentang kebaikan.

Berdasarkan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa kejujuran dan kedisiplinan memiliki keterkaitan dengan pembiasaan shalat Dhuha berjamaah pada siswa. Adapun indikatornya sebagai berikut:

Tabel 2.2
Indikator Kejujuran pada Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Dapat dipercaya	Siswa berani mengungkapkan sesuai fakta
2	Berkata jujur	Siswa berani berkata jujur apabila melakukan kesalahan saat shalat Dhuha berjamaah berlangsung
3	Mengakui kesalahan	Siswa berani mengakui kesalahan apabila tidak serius saat shalat Dhuha berjamaah berlangsung
4	Tidak melakukan kecurangan	Siswa tidak meninggalkan masjid sebelum selesai

Tabel 2.3
Indikator Kedisiplinan pada Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Tepat waktu	Siswa mengerjakan shalat Dhuha sesuai waktu yang sudah ditentukan
2	Tidak meninggalkan kelas	Siswa mengikuti rangkaian kegiatan shalat Dhuha sampai selesai

3	Menyelesaikan tepat waktu	Siswa menyelesaikan rangkaian kegiatan shalat Dhuha sesuai waktu yang sudah ditentukan
---	---------------------------	--

f. Keterkaitan Perilaku Moral Tanggung Jawab dengan Pembiasaan

Muroja'ah

1) Pengertian Tanggung Jawab dan Keterkaitan dengan Pembiasaan

Muroja'ah

Tanggung jawab adalah melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan siap untuk menerima resiko atas perbuatannya yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Tanggung jawab merupakan hal penting yang harus diajarkan kepada anak yang dimana harus menyesuaikan dengan batas kemampuan sang anak (Zahro 2022:14). Selain itu tanggung jawab juga memiliki peranan penting bagi anak agar kelak nanti dapat menjadi manusia yang yang tidak lupa akan kewajibannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tanggung jawab yaitu kesadaran manusia atas perilaku dan perbuatan yang disengaja maupun tidak (Hidayati and Dkk 2021:78).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah kemampuan mengambil keputusan serta mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Berani menerima sanksi apabila bersalah. Tanggung jawab juga merupakan perbedaan antara benar dan salah menjauhi perbuatan yang negatif.

Tanggung jawab juga memiliki keterkaitan dengan pembiasaan *muroja'ah*. Tanggung jawab merupakan hal penting dalam *muroja'ah*. Sebab melalui tanggung jawab dapat melatih ketepatan hafalan siswa. Selain itu juga dapat terlihat seberapa besar usahanya dalam mengulang kembali hafalannya tanpa melihat mushaf.

2) Indikator Tanggung Jawab

Tanggung jawab yaitu mengerjakan semua kewajiban dengan sungguh-sungguh. Selain itu juga harus mau menerima risiko atas perbuatannya sendiri. Sikap tanggung jawab mempunyai peran penting dalam membantu tercapainya suatu tujuan dengan hasil maksimal.

Adapun cara yang digunakan untuk mengukur tingkat tanggung jawab siswa dapat dilihat melalui indikator. Indikator tanggung jawab siswa menurut Fitri dalam (Farcha, dkk 2023:85) yaitu, a) menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah, b) mampu bertanggung jawab atas semua yang dilakukan, c) melakukan piket sesuai jadwal, d) mengerjakan tugas kelompok bersama. Selain pendapat diatas, ada juga pendapat dari tentang indikator tanggung jawab menurut (Oktaviani 2019:591) yaitu, a) menggunakan waktu dengan efektif, b) melakukan persiapan sebelum dimulai, c) melaksanakan tugas individu.

Berdasarkan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab memiliki keterkaitan dengan pembiasaan *muroja'ah*. Adapun indikatornya sebagai berikut

Tabel 2.4

Indikator Tanggung Jawab pada Pembiasaan *Muroja'ah*

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Menggunakan waktu dengan efektif	a. Siswa mengulang kembali hafalannya sebelum guru masuk kelas
		b. Siswa berani maju lebih awal untuk menyetorkan hafalannya
2	Melakukan persiapan sebelum dimulai	a. Siswa mendengarkan perintah dari guru surah apa yang akan di <i>muroja'ah</i> bersama
		b. Siswa berani mengungkapkan apabila belum hafal
3	Melaksanakan tugas individu	a. Siswa menyetorkan hafalannya individu
		b. Siswa melanjutkan hafalannya

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, penelitian terdahulu juga untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam landasan teori ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1) Pertama, penelitian oleh Wafidatun Nisa'

Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Wafidatun Nisa' yang berjudul "Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Sarana Pengembangan Moral Siswa Di SMP Negeri 6 Pekalongan" pada tahun 2018.

Skripsi Wafidatun Nisa' ini mengkaji mengenai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pengembangan moral siswa. Dengan hasil kesimpulan yang menunjukkan implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 6 Pekalongan terbagi menjadi 2 tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat berperan aktif terhadap kondisi moral siswa di SMP Negeri 6 Pekalongan. Sehingga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan lebih cenderung untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan nilai-nilai agama. Perilaku moral yang sudah diterapkan yaitu, senantiasa melaksanakan shalat berjamaah, bertutur kata dengan sopan santun terhadap guru, jujur dalam perbuatan, menjaga kerukunan sesama teman dan menjaga kebersihan lingkungan.

Penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas mengenai pengembangan moral dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan terletak pada pengambilan sudut pandang dan lokasi. Dimana dalam penelitian tersebut mengambil sudut pandang pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pengembangan moral. Yakni di SMP Negeri 6 Pekalongan.

2) Kedua, penelitian oleh Nila Vitasari

Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Nila Vitasari yang berjudul "Pelaksanaan Penanaman Moral Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015" pada tahun 2015. Skripsi Nila Vitasari ini mengkaji tentang penanaman moral siswa di sekolah dasar SD. Dengan hasil kesimpulan yang menunjukkan bahwa penanaman moral pada siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan III

Yogyakarta dilaksanakan melalui 4 tahap yaitu (1) Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. (2) Pengintegrasian moral dalam mata pelajaran. (3) Pengembangan budaya sekolah melalui program 5S, budaya islami dan kantin kejujuran. (4) Pengembangan proses pembelajaran meliputi proses pembelajaran kelas, sekolah dan luar sekolah.

Penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas mengenai moral dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan terletak pada pembahasan dan lokasi. Dimana dalam penelitian tersebut membahas penanaman moral yang dilaksanakan melalui 4 tahap. Yakni di SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta.

3) Ketiga, penelitian oleh Novia Safitri

Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Novia Safitri yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini TK Goemerlang Bandar Lampung” pada tahun 2019. Skripsi Novita Safitri ini mengkaji tentang penanaman nilai moral dan agama anak usia dini. Dengan hasil kesimpulan yang menunjukkan bahwa dengan penggunaan berbagai macam metode dalam mengembangkan penanaman nilai-nilai moral dan agama anak usia dini di TK Goemerlang Bandar Lampung sudah terencana dan terlaksana dengan baik. Salah satu metode yang digunakan yaitu metode bercerita, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode pembiasaan dan metode bercakap-cakap.

Penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas mengenai moral dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan terletak pada pembahasan dan lokasi. Dimana dalam penelitian tersebut membahas penanaman nilai moral dan agama pada anak usia dini dengan menggunakan berbagai macam metode. Yakni di TK Gomerlang Bandar Lampung.

4) Keempat, penelitian oleh Nurlaili Maghfiroh

Penelitian dalam bentuk skripsi yang ditulis oleh Nurlaili Maghfiroh yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Moral Anak Di TK Simanjaya Lamongan” pada tahun 2020. Skripsi Nurlaili Maghfiroh mengkaji tentang upaya guru dan perilaku moral anak di TK. Dengan hasil kesimpulan yang menunjukkan bahwa anak mampu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, anak tidak lagi mengganggu temannya, anak mampu berterti kasih ketika memperoleh sesuatu, anak mampu memohon dan memberi maaf, anak mampu mendengarkan orang berbicara. Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku moral anak di TK menggunakan pelaksanaan kegiatan program pembentukan yang dilaksanakan dengan cara mengadakan kegiatan rutin, kegiatan spontan dan kegiatan keteladanan.

Penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas mengenai perilaku moral dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan terletak pada pembahasan dan lokasi. Dimana dalam penelitian tersebut membahas upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku moral pada anak usia dini. Yakni di TK Simanjaya Lamongan.

Tabel 2.5

Kajian penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Wafidatun Nisa'	2018	Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Sarana Pengembangan Moral Siswa Di SMP Negeri 6 Pekalongan.	Sama-sama mengkaji mengenai pengembangan moral.	Penelitian yang ditulis oleh Wafidatun Nisa' mengkaji kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji kegiatan pagi dan pengembangan perilaku moral.
2	Nila Vitasari	2015	Pelaksanaan Penanaman Moral Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.	Sama-sama mengkaji mengenai moral.	Penelitian yang ditulis oleh Nila Vitasari mengkaji penanaman moral, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji kegiatan pagi dan pengembangan perilaku moral.
3	Novia Safitri	2019	Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini TK Goemerlang Bandar Lampung.	Sama-sama mengkaji mengenai moral.	Penelitian yang ditulis oleh Novia Safitri mengkaji penanaman nilai moral dan agama anak usia dini, sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji kegiatan pagi dan pengembangan perilaku moral.
4	Nurlaili Maghfiroh	2020	Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perilaku Moral Anak Di	Sama-sama mengkaji mengenai perilaku moral	Penelitian yang ditulis oleh Nurlaili Maghfiroh mengkaji upaya guru dan perilaku moral anak di TK,

			TK Simanjaya Lamongan		sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji kegiatan pagi dan pengembangan perilaku moral
--	--	--	--------------------------	--	---

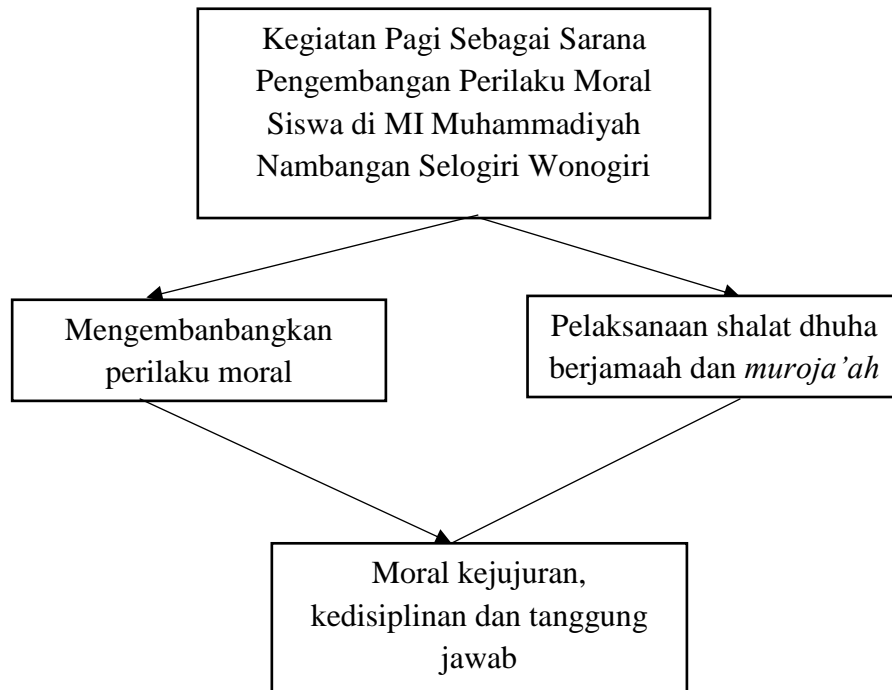
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya. Kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi setiap pemikiran sebelumnya.

Pelaksanaan pengembangan perilaku moral siswa kelas II dapat dilakukan melalui program kegiatan pagi diantaranya shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah*. Melalui kegiatan ini dapat digunakan sebagai pengembangan perilaku moral pada kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab dengan menerapkan kegiatan positif. Bahwasannya guru di madrasah khususnya guru wali kelas sangat berperan penting dalam pengembangan perilaku moral siswa khususnya pada kelas II. Dalam hal ini peran guru menjadi sumber belajar yang berguna supaya dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti membahas lebih lanjut mengenai “Kegiatan Pagi Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Moral Siswa Kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023”. Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat di gambarkan sebaai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan bagan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam mengembangkan perilaku moral pada kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa perlu adanya dilaksanakan kegiatan pagi (keagamaan) shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* secara rutin. Adapun kegiatan pagi (keagamaan) shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* tersebut menjadi faktor dalam mengembangkan perilaku moral pada kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Abdussamad 2021:30) penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Maka peneliti menggunakan kualitatif karena membahas perilaku.

Dalam penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif, sebab melalui penelitian ini, dapat berinteraksi langsung dengan subjek dan informan. Sehingga peneliti berusaha agar memperoleh data yang akurat, terpercaya, jelas dan lengkap. Penelitian ini mendiskripsikan tentang perilaku moral pada kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui kegiatan pagi di madrasah.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Nambangan. Alasan peneliti memilih tempat ini karena dalam mengembangkan perilaku moral berbeda jika dibandingkan dengan yang lain, disini menjadikan shalat Dhuha berjamaah, *muroja'ah* sebagai program kegiatan pagi secara rutin. Kegiatan pagi dilaksanakan setiap hari sehingga dapat mengembangkan perilaku moral pada kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa kelas II.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2021/2022 sampai tahun pelajaran 2022/2023, tepatnya pada bulan Oktober 2022 sampai bulan Oktober 2023, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Waktu penelitian tahun 2022-2023

No	Kegiatan	Waktu Penelitian												
		2022			2023									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt
1	Pengajuan judul	√												
2	Observasi awal		√											
3	Penyusunan proposal			√	√	√	√							
4	Seminar proposal							√						
5	Pengumpulan data								√	√	√			
6	Analisis data										√	√		
7	Penyusunan laporan akhir												√	√

C. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang menjadi sasaran peneliti (Arikunto 2016:26). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar penelitian (Moleong 2017:132). Jadi informan adalah pihak-pihak yang memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru pendamping shalat Dhuha.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian. Pengumpulan data yang sesuai akan menghasilkan data yang memiliki nilai kredibilitas tinggi. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati kondisi atau perilaku. Menurut Sugiyono dalam (Pertiwi 2019:265) observasi adalah teknik pengumpulan data dengan ciri khusus. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti melalui proses kegiatan pagi yang bertujuan untuk mengamati, mengetahui dan mencari data yang berkaitan dengan bagaimana moral siswa yang mengikuti kegiatan pagi pada kelas II di MIM Nambangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya jawab dengan responden. Menurut Moleong dalam (Sidiq

2019:59) wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Sedangkan menurut Sugiyono dalam (Mar'atusholihah, H 2019:256) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan informasi ketika akan melakukan penelitian untuk menemukan permasalahan yang wajib diteliti. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, karena bersifat fleksibel. Metode ini digunakan untuk menggali informasi mengenai kegiatan pagi sebagai sarana pengembangan perilaku moral siswa kelas II di MIM Nambangan. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu guru kelas II dan siswa kelas II sedangkan informannya yaitu kepala madrasah dan guru pendamping shalat Dhuha.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi serta menambah kebenaran data yang akan dikumpulkan dari lapangan dan dapat digunakan sebagai bahan untuk memverifikasi keakuratan data. Dokumentasi adalah catatan peristiwa ataupun kejadian yang telah lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, foto atau karya-karya bersejarah seseorang. Metode ini digunakan untuk memperoleh sebuah informasi atau data yang tidak ditemukan dalam kegiatan wawancara maupun observasi. Adapun metode dokumentasi yaitu, meliputi: profil madrasah, visi misi madrasah, pembiasaan upacara bendera di hari Senin, program kegiatan pagi di madrasah.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian ini benar-benar penelitian ilmiah sekaligus digunakan untuk menguji data yang telah diperoleh. Menurut (Hadi 2016:75) uji keabsahan data pada penelitian kualitatif

yaitu, meliputi: uji *credibility* (validitas internal), uji *transferability* (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas) dan uji *confirmability* (obyektivitas). Sebagaimana yang telah dipaparkan mengenai berbagai macam cara pengujian keabsahan data yang telah disebutkan, disini peneliti menggunakan uji *credibility* atau uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Adapun penjelasan mengenai triangulasi sumber dan triangulasi teknik menurut (Sugiyono 2016:274)

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang telah diperoleh dan dianalisis oleh peneliti maka selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*member check*) menggunakan sumber data yang ada.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data terhadap sumber yang sama akan tetapi dengan menggunakan metode yang berbeda. Misalnya data yang telah didapatkan melalui wawancara maka akan dicek menggunakan data observasi dan dokumentasi.

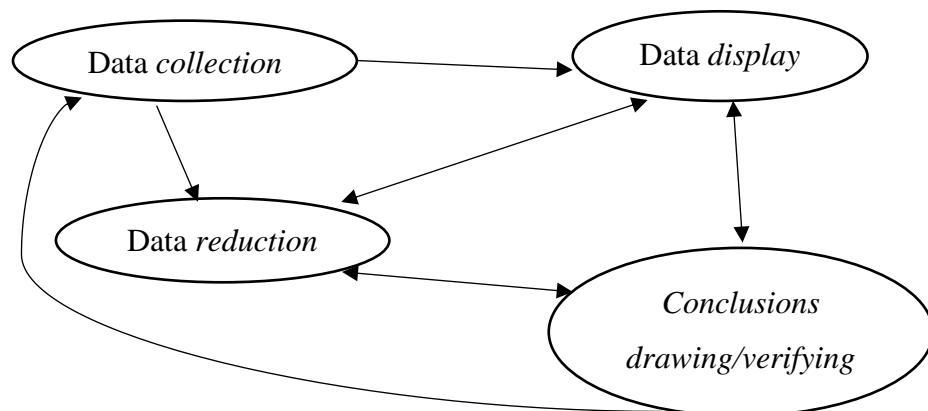
F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap permasalahan yang diteliti (Rijali 2019:84). Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan informasi atau

data ke dalam jenis, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang berarti serta yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2016:246) menguraikan bahwa terdapat tiga jenis aktivitas dalam analisis data yaitu, meliputi: reduksi data, display data dan *conclusion drawing /verification*. Dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

Analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman.



Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

1. *Data Collection*

Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan yaitu data alami yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami sendiri oleh peneliti. Langkah pertama peneliti mengumpulkan data

dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan pengamatan data meliputi kelengkapan data, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data adalah data yang telah diperoleh dari lapangan kemudian dilakukan analisis. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Pada dasarnya data yang sudah terkumpul dari lapangan sangat kompleks dan banyak kemudian data tersebut direduksi. Data yang dianggap relevan yaitu berkaitan mengenai peran guru dalam kegiatan pagi sebagai sarana pengembangan perilaku moral, khususnya pada kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri.

3. *Data Display* (penyajian data)

Mendisplay data dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi selain itu juga mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan yaitu berupa teks yang bersifat naratif, yang dimana analisis dilakukan berdasarkan observasi dilapangan untuk mendeskripsikan secara rinci mengenai kegiatan pagi sebagai sarana pengembangan perilaku moral, khususnya pada kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri.

4. *Conclusion Drawing/ Verification* (penarikan kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan baru dapat

berupa deskripsi ataupun gambaran objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang disajikan dengan menggunakan teori-teori yang sesuai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MIM Nambangan

a. Sejarah Berdirinya MIM Nambangan

MI Muhammadiyah Nambangan berdiri pada tanggal 01 Januari 1961, merupakan lembaga pendidikan swasta berbasis Madrasah Ibtidaiyah. MIM Nambangan didirikan oleh para tokoh agama Islam dengan alasan utama minimnya ilmu agama sehingga banyak masyarakat pada umumnya serta anak-anak khususnya yang tidak memahami ilmu agama. Pencetus berdirinya MIM Nambangan yang pertama yaitu Bapak Muhtar Kubro, beliau merupakan guru agama Islam dari Surakarta yang bertugas menjadi guru di kecamatan Selogiri. Selain itu ada juga Bapak Robi'u, Bapak Hadi Suprpto dan Bapak Mukri. Sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) ini bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB). Kemudian berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) karena yang mendirikan adalah tokoh-tokoh para penggerak Muhammadiyah. Pada awal mula berdirinya madrasah ini mempunyai 21 siswa yang merupakan anak dari para pendidik, tokoh masyarakat pendiri MWB tersebut.

Dalam perkembangan MIM Nambangan mengalami masa-masa sulit pada tahun 1965 terjadi gerakan 30 September (GESTAPU) yang mengakibatkan MIM vakum, penyebabnya para tokoh agama, masyarakat, guru MIM diincar oleh oknum PKI yang ajarannya dianggap menentang. Pada

bulan Maret 1966 terjadi bencana besar menguapnya sungai bengawan solo yang mengakibatkan desa Nambangan terendam termasuk bangunan MIM menjadi rusak total sehingga di tahun 1967 semua harus dimulai dari awal. Selama bangunan sekolah diperbaiki pembelajaran siswa dialihkan dirumah warga sekitar sebagai tempat belajar. Pada tanggal 01 Januari 1973 MIM mendapatkan bantuan tenaga pendidik dari pemerintah, saat itu mempunyai 63 siswa.

Baru kemudian di tahun 1989 MIM Nambangan mengalami perkembangan yang cukup baik dan mendapatkan bantuan sejumlah 2 gedung, di tahun 1997-2001 MIM Nambangan mulai diperhatikan oleh pemerintah. Pada tahun 2006 jumlah siswa menurun menjadi 34. Pada tahun 2010 yang dikepalai oleh Bapak Budi Susanto S.Ag, M.Pd.I mulai melakukan perubahan, inovasi dengan mengubah program dan konsep kurikulum. Semula pembelajaran diakhiri jam 12.00 WIB kini diubah menjadi *full day school* sampai jam 15.00 WIB (ba'da shalat ashar) dengan berbagai variasi kegiatan diantaranya: sholat Dhuha berjamaah, *muroja'ah*, tahsin dan tahfidzul qur'an, shalat dhuhur dan asar berjamaah. Selama proses pendirian sampai sekarang mengalami perubahan dan saat ini dikepalai oleh Bapak Mulyadi, S.Pd.I mengalami banyak perkembangan, diantaranya mempunyai siswa sebanyak kurang lebih 270 dengan Rombel 16 yang masing-masing kelas paralel 2 dan 3. Dengan jumlah tenaga pendidik sesuai kualifikasi pendidikan sebanyak 20 orang dan 1 penjaga. Saat ini MIM Nambangan juga dalam proses pembangunan kampus 2.

b. Identitas MIM Nambangan

Adapun identitas dari MIM Nambangan yaitu:

- 1) Nama Madrasah : MI Muhammadiyah Nambangan
- 2) Jenjang Pendidikan : MI
- 3) Status : Swasta
- 4) Akreditasi : B

c. Visi dan Misi Madrasah

1) Visi Madrasah

“Terwujudnya peserta didik yang beriman, taqwa, terampil, berakhlakul karimah dan unggul dalam prestasi”.

2) Misi Madrasah

- 1) Membiasakan peserta didik untuk taat beribadah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan bermutu dan berbasis kecakapan hidup.
- 3) Membentuk akhlak mulia dengan melakukan pembiasaan dan pembinaan budi perkerti yang islami dan nasionalisme.
- 4) Mengoptimalkan potensi dan prestasi peserta didik dengan menyelenggarakan pembelajaran maksimal dan pelatihan di bidang akademik dan non akademik.

d. Program Kegiatan Pagi MIM Nambangan

MIM Nambangan memiliki beberapa program kegiatan pagi yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai diantaranya:

- 1) Shalat Dhuha Berjamaah

- 2) *Muroja'ah*
- 3) Tahsin
- 4) Tahfidzul Qur'an

e. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MIM Nambangan diantaranya:

- 1) Masjid
- 2) Tempat wudhu, Kamar mandi
- 3) Ruang guru dan Ruang kepala madrasah
- 4) Ruang kelas

2. Kegiatan pagi (dibatasi pada kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah*) sebagai sarana pengembangan perilaku moral siswa kelas II di MIM Nambangan

Hasil penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung tentang kegiatan pagi yang dibatasi pada shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* dalam pengembangan perilaku moral kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas II di MIM Nambangan tahun pelajaran 2022/2023. Wawancara dan observasi dilakukan kepada pihak yang terkait. Kegiatan pagi merupakan sebuah program keagamaan yang dilaksanakan di MIM Nambangan sejak tahun 2010 yang dikepalai oleh Bapak Budi Susanto S.Ag, M.Pd.I dan sampai sekarang masih diterapkan dengan baik walaupun kepala madrasah nya sudah berbeda. Program kegiatan pagi di MIM Nambangan meliputi shalat Dhuha berjamaah, *muroja'ah*, tahsin dan tahfidzul qur'an.

Adapun program kegiatan pagi ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bapak Mulyadi, S.Pd.I bahwa:

“...kegiatan pagi (Shalat Dhuha berjamaah, *Muroja'ah*, Tahsin, Tahfidzul Qur'an). Kemudian ada shalat dhuhur dan asar berjamaah, karena disini sudah menerapkan *full day school*”. (Wawancara 26 September 2023)

MIM Nambangan mempunyai rencana program kegiatan pagi ini dengan maksud dan tujuan dalam pencapaian visi madrasah serta bentuk pengajaran agama Islam kepada semua siswa. Kegiatan pagi khususnya pada shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* merupakan bentuk program mengenai kegiatan/aktivitas yang menjadi kewajiban sehari-hari. Kegiatan ini juga berjalan dengan lancar. Hal ini seperti yang dijumpai oleh peneliti bahwa kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* merupakan salah satu bentuk program dari kegiatan pagi yang ada di madrasah (Observasi pada hari Senin, 18 September 2022).

Melalui kegiatan ini dapat meningkatkan perilaku moral pada kejujuran dan kedisiplinan bagi para siswa. Adapun proses pelaksanaan kegiatan pagi sebagai berikut:

“Pelaksanaan ini dilakukan pada pagi hari dimulai pada jam 07.00-07.30 WIB. Pada jam 07.00 WIB siswa diberi instruksi untuk mempersiapkan alat ibadah bagi yang perempuan kemudian untuk segera mengambil wudhu dan masuk ke dalam masjid membentuk shaff shalat. Setelah keadaan kondusif, imam segera memulai. Shalat Dhuha berjamaah dikerjakan 2 rakaat, pada rakaat pertama membaca surah Al-Fatihah dan Asy-Syams selanjutnya rakaat kedua membaca surah Al-Fatihah dan Adh-Dhuha. Kemudian dilanjutkan dzikir dan berdoa bersama. Ketika sudah selesai siswa dianjurkan untuk masuk kedalam ruang kelas masing-masing melaksanakan *muroja'ah* bersama wali kelas dan setoran hafalan”. (Observasi pada hari Selasa, 26 September 2023).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah

Kegiatan shalat Dhuha di MI Muhammadiyah Nambangan sudah berjalan dengan baik walaupun terkadang masih ada siswa yang masih asyik bermain ketika sudah waktunya bel. Kegiatan ini diikuti mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI yang dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai. Pada waktu melaksanakan shalat Dhuha digilir dan didampingi oleh guru. Kegiatan shalat Dhuha dilakukan di masjid dengan berjamaah.

Kegiatan shalat Dhuha berjamaah merupakan bentuk upaya untuk dapat membiasakan shalat tepat waktu atau melatih kejujuran serta kedisiplinan siswa. Sehingga dengan sendirinya dapat terjadi proses pembiasaan yang mengarah pada pembentukan rohani. Pada akhirnya dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukann moral siswa dalam berinteraksi khususnya antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MIM Nambangan menyatakan bahwa dilaksanakannya kegiatan pagi khususnya pada shalat Dhuha berjamaah dapat meningkatkan perilaku moral pada kedisiplinan, kejujuran siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut. Disiplin yaitu perilaku yang harus dibentuk agar siswa mampu melakukan sesuatu tanpa melanggar peraturan. Sedangkan jujur merupakan sifat terpuji, yang berarti perbuatan dan ucapan tidak bertolak belakang. Sebagaimana pernyataan berikut:

“...kegiatan shalat Dhuha berjamaah harus di atur supaya mencapai perilaku moral kejujuran dan kedisiplinan tersebut. Pertama saat bel masuk berbunyi siswa pada kelas rendah khususnya akan di arahkan oleh Bapak Ibu guru wali kelasnya untuk segera mengambil wudhu dan masuk ke dalam masjid mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai”. (Wawancara pada hari Selasa, 26 September 2023).

Hal ini juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Suyati S.Pd.I selaku guru wali kelas II bahwa kegiatan shalat Dhuha berjamaah dapat meningkatkan moral kejujuran dan kedisiplinan bagi siswa, agar tercapainya moral tersebut perlu adanya sebuah proses. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Proses pelaksanaannya agar dapat tercapai perilaku moral tersebut kita harus mengaturnya. Selain itu juga harus dibimbing dan diawasi dengan baik agar dapat tercapai dengan tujuan tersebut. Karena guru berperan penting dalam peningkatan moral siswa”. (Wawancara pada hari Selasa, 26 September 2023).

Selain pernyataan diatas, proses kegiatan shalat Dhuha berjamaah sebagai sarana pengembangan perilaku moral pada kejujuran dan kedisiplinan siswa juga disampaikan oleh Bapak Okki Oktavianus, S.Pd.I selaku pendamping shalat Dhuha bahwa:

“Proses pelaksanaannya harus di atur agar dapat tercapainya moral kejujuran dan kedisiplinan siswa. Dengan cara selalu mengingatkan dengan nada yang halus agar dapat diterima oleh siswa khususnya pada kelas rendah”. (Wawancara pada hari Selasa, 26 September 2023).

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Okki, peneliti melihat proses pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah kelas II sampai selesai. Bahwa pelaksanaan shalat Dhuha harus diatur dengan sedemikian rupa supaya dapat berjalan lancar. Pelaksanaan shalat Dhuha dilakukan

setelah bel masuk berbunyi kemudian semua siswa segera mengambil wudhu dan masuk kedalam masjid untuk melaksanakan shalat berjamaah. Jika semua siswa sudah masuk dan masih ada yang ramai di dalam masjid maka imam akan memberi peringatan dengan kata-kata yang halus supaya dapat diterima oleh siswa kelas rendah khususnya. Kemudian di dalam kelas guru juga akan memberikan evaluasi terhadap kegiatan tersebut supaya dapat tercapainya tujuan yang diharapkan (Observasi pada hari Rabu, 27 September 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pagi pada shalat Dhuha berjamaah di MIM Nambangan berjalan dengan baik. Selain itu melalui kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan perilaku moral siswa khususnya pada kelas II. Sebab melalui kegiatan shalat Dhuha dapat meningkatkan perilaku moral pada kejujuran dan kedisiplinan siswa. Kejujuran dapat dilihat dari kekhusyukan siswa ketika melaksanakan shalat sedangkan kedisiplinan dapat dilihat ketika guru sudah memberi perintah untuk segera mengambil wudhu dan masuk kedalam masjid tanpa bermain terlebih dahulu.

b. Kegiatan *Muroja'ah*

Selain kegiatan shalat Dhuha berjamaah ada juga kegiatan *muroja'ah*. Kegiatan *muroja'ah* di MI Muhammadiyah Nambangan sudah berjalan dengan baik. Kegiatan ini diikuti mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. *Muroja'ah* dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar

(KBM) dimulai setelah melaksanakan shalat Dhuha berjamaah. Kegiatan *muroja'ah* dilakukan bersama bapak ibu guru wali kelas didalam kelas masing-masing. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Tauriel Hasna selaku siswa kelas II bahwa:

“Setelah shalat Dhuha”. (Wawancara pada hari Jum’at, 29 September 2023).

Kegiatan yang dilakukan yaitu anak-anak dan guru me-*muroja'ah* surah, hadits dan doa-doa. Melalui pembiasaan kegiatan *muroja'ah* dapat melatih tanggung jawab siswa dalam membaca dan mengulang kembali hafalannya selain itu dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan moral dalam berinteraksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungan madrasah. Adapun materi setoran hafalan sebagai berikut:

Tabel 4.1 Materi Setoran Hafalan Kelas II

Materi Hafalan Surah	
Semester 1	Semester 2
Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'uun, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah	Al-Fatihah, An-Naas, Al-Falaq, Al-Ikhlas, Al-Lahab, An-Nashr, Al-Kaafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'uun, Al-Quraisy, Al-Fiil, Al-Humazah,

	Al-‘Ashr, At-Takaatur, Al-Qaari’ah, Al-‘Aadiyat
--	--

(Dokumentasi pada hari Senin, 18 September 2023)

Kegiatan *muroja’ah* dilakukan setelah shalat Dhuha berjamaah selesai didalam kelas masing-masing bersama wali kelas. Setelah semua siswa masuk kedalam kelas guru mengucapkan salam untuk memulai kegiatan selanjutnya, sebelum *muroja’ah* dimulai guru menentukan surah, hadist dan doa apa yang akan dibaca. Kemudian secara bersamaan semua siswa membaca surah, hadist dan doa-doa yang sudah ditentukan di awal kemudian setoran hafalan bagi yang sudah hafal. Setelah kegiatan *muroja’ah* selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk setoran hafalan bagi yang sudah bisa/hafal. Guru tidak memaksa semua siswa untuk setoran sebab kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda. Setelah selesai dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) sampai selesai. (Observasi pada hari Selasa, 26 September 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi, S.Pd.I selaku kepala madrasah di MIM Nambangan menyatakan bahwa dilaksanakannya kegiatan pagi khususnya pada *muroja’ah* dapat meningkatkan perilaku moral pada tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan tersebut.

Sebagaimana pernyataan berikut:

“...kegiatan *muroja’ah* harus di atur supaya mencapai perilaku moral tanggung jawab tersebut. Melalui kegiatan ini siswa dengan sendirinya akan terbentuk perilaku tanggung jawab karena disini siswa akan merasa mempunyai tugas berupa hafalan yang harus di

setorkan setiap harinya”. (Wawancara pada hari Selasa, 26 September 2023).

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Suyati, S.Pd.I selaku guru wali kelas II selain kegiatan shalat Dhuha yang dapat meningkatkan perilaku moral disini ada juga kegiatan *muroja'ah* yang dapat meningkatkan perilaku moral pada tanggung jawab siswa. Agar dapat tercapainya tujuan moral tersebut perlu adanya proses setiap hari. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Prosesnya sama seperti shalat Dhuha tadi akan tetapi yang membedakan tujuan perilakunya, jadi sama-sama harus di atur agar tercapai tujuan moral tersebut. Dengan adanya kegiatan ini siswa akan lebih sering belajar dan mengulang-ulang kembali agar tercapai targetnya masing-masing” (Wawancara pada hari Selasa, 26 September 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan pagi pada *muroja'ah* di MIM Nambangan berjalan dengan baik. Selain itu melalui kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan perilaku moral siswa khususnya pada kelas II. Sebab melalui kegiatan *muroja'ah* dapat meningkatkan perilaku moral pada tanggung jawab siswa. Tanggung jawab ini dapat dilihat dari usaha siswa dalam menghafalkan/mengulang kembali hafalannya. Selain itu tanggung jawab juga dapat dilihat dari keberanian siswa untuk maju lebih awal.

3. Kegiatan pagi sebagai sarana pengembangan perilaku moral dibatasi pada persamaan dalam hidup dan landasan spiritual

a. Persamaan dalam hidup

Setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama di hadapan Allah SWT. Islam selalu mengajarkan sikap saling menghargai satu sama lain tanpa membeda-bedakan karena semua itu memiliki derajat, harkat dan martabat yang sama di hadapan Allah SWT. Persamaan dalam hidup ini dapat diajarkan di rumah oleh kedua orang tuanya khususnya Ibu. Karena Ibu adalah madrasah pertama bagi anaknya sehingga memiliki peranan penting dalam mendidik serta menanamkan perilaku moral sejak dini. Selain di rumah persamaan dalam hidup maupun perilaku moral juga dapat ditanamkan di madrasah oleh Bapak/Ibu guru.

Salah satu kegiatan positif yang mencerminkan persamaan dalam hidup di MI Muhammadiyah Nambangan yaitu terlihat pada setiap kegiatan. Diantaranya Upacara Bendera hari senin semua siswa laki-laki maupun perempuan diikuti sertakan selain itu dalam kegiatan perlombaan khususnya tapak suci boleh diikuti oleh keduanya, tidak memilih dalam hubungan pertemanan. Kemudian pada kegiatan shalat Dhuha berjamaah di masjid dilakukan bersama antara perempuan dan laki-laki. Sehingga dalam hal ini sesuai dengan prinsip persamaan dalam hidup yaitu saling menghargai dan tidak membeda-bedakan satu sama lain. (Observasi pada hari Senin, 16 Oktober 2023).

Berdasarkan hasil observasi 16 Oktober 2023 terbukti bahwa tidak ada perbedaan antara siswa laki-laki dan perempuan semua disamakan. Guru memberikan keadilan kepada setiap siswa dengan perlakuan yang sama tanpa membedakan seperti halnya saat upacara bendera, perlombaan tapak suci

maupun kegiatan dikelas. Prinsip persamaan dalam hidup ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Mulyadi, S.Pd.I bahwa:

“Proses persamaan dalam hidup dapat dilihat dari kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang dilakukan secara bersama antara laki-laki dan perempuan didalam masjid selain itu dari kegiatan upacara bendera pada hari Senin semua siswa diikut sertakan”. (Wawancara pada hari Selasa, 26 September 2023).

Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Agustin Laras Sasmita selaku siswa kelas II bahwa:

“...karena semua teman sama”. (Wawancara hari Jumat, 29 September 2023).

Selain kegiatan positif ada juga yang mencerminkan sikap negatif. Hal ini biasa terjadi pada siswa kelas rendah khususnya pada kelas II. Peraturan di madrasah yaitu kegiatan maupun pembelajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB, disini dapat memicu perbuatan negatif yang dilakukan oleh siswa kelas II mereka saling mengejek temannya apabila ada yang terlambat datang sekolah.

b. Landasan spiritual

Berdasarkan hasil deskripsi dari persamaan dalam hidup di atas, permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu kasus *bullying* yang terjadi pada siswa kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan. Kasus *bullying* di madrasah terjadi akibat lemahnya moral seorang siswa dan minimnya pendidikan dilingkungan. Maka hal ini harus di atasi oleh pihak madrasah dengan peanaman nilai-nilai spiritual melalui program kegiatan pagi yang dilakukan Bapak/Ibu guru.

Melalui kegiatan pagi ini diharapkan siswa dapat memahami tentang apa itu moral serta dapat membedakan antara yang benar dan salah. Penanaman nilai spiritual dapat membentuk perilaku baik dan menjaga moral siswa agar tetap dijalan ketaatan dan selalu melakukan kebaikan. Selain itu siswa juga dapat mengerti perbuatan apa saja yang boleh dilakukan dan tidak merugikan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, kasus *bullying* biasa terjadi ketika ada teman yang datang terlambat ke madrasah. Kemudian terjadilah sesuatu yang menyimpang dari moral. Hal ini berawal dari salah satu teman kelasnya mengatakan “Huuuuuu, datangnya telat (kemudian diikuti oleh beberapa teman yang lain)”. (Observasi, 13 Februari 2023). Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Suyati, S.Pd.I bahwa:

“...seperti halnya *bullying* atau saling menjejak karena ada temannya yang datang terlambat. Biasalah mbak masih anak-anak” (Wawancara pada hari Selasa, 26 September 2023).

Kemudian nanti setelah semua siswa sudah masuk kedalam kelas guru akan memberikan evaluasi terkait perbuatan yang sudah dilakukan oleh siswa, bahwa hal itu tidak boleh diulangi lagi. Pertama diberi pengertian bahwa hal itu tidak boleh diulangi lagi karena bisa menyakiti perasaan temannya. Setelah itu diberi peringatan untuk tidak boleh mengulanginya lagi apabila besok ada teman yang datang terlambat. Kemudian guru mengajarkan untuk selalu mengucapkan kata maaf apabila telah menyakiti ataupun mengganggu temannya. Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Suyati, S.Pd.I dan Bapak Mulyadi, S.Pd.I bahwa:

“Diberi peringatan untuk tidak mengulanginya kembali, diberi pengertian tentang perilaku yang harus dihindari dan bagaimana dampaknya, mengajarkan untuk saling minta maaf apabila telah mengganggu”. (Wawancara pada hari Selasa, 26 September 2023).

“Langkah pertama kita beri peringatan kemudian diberi pengertian secara perlahan bahwa melakukan hal buruk itu tidak baik pertama akan merugikan diri sendiri, orang lain dan sekitarnya”. (Wawancara pada hari Selasa, 26 September 2023).

Dari hasil observasi menyatakan bahwa siswa yang telah melakukan perbuatan menyimpang kepada salah satu temannya tidak dikenai hukuman. Akan tetapi dimintai setoran hafalannya, sebagai bentuk tanggung jawab siswa. Hal ini juga selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Mulyadi bahwa:

“Untuk hukuman sendiri tidak ada Mbak, paling ya dimintai setoran hafalannya sampai mana nanti kita tes hafal atau tidak”. (Wawancara pada hari Selasa, 26 September 2023).

Jadi dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang ada di MIM Nambangan adalah kasus *bullying* yang dilakukan pada siswa kelas II. Hal ini merupakan perbuatan negatif yang harus dihindari dan tidak boleh di contoh. Dengan adanya permasalahan ini maka guru mempunyai peranan penting dalam melakukan pencegahan agar hal tersebut tidak terulang kembali, selain itu guru juga harus saling mengajarkan untuk saling memaafkan satu sama lain. Adanya program kegiatan pagi yang berjalan di madrasah dapat digunakan sebagai salah satu pencegahan pada kasus tersebut. Sebab melalui kegiatan pagi ini dapat mengembangkan perilaku moral siswa selain itu juga dapat mengajarkan siswa tentang kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil temuan yaitu temuan yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana data yang telah didapatkan peneliti, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pagi sebagai sarana pengembangan perilaku moral siswa kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri telah dilaksanakan dengan baik. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Kegiatan keagamaan yaitu proses penerapan kegiatan yang berlandaskan ajaran agama Islam. Sedangkan perilaku moral adalah perilaku manusia sesuai dengan aturan. Moral bukan sesuatu yang terbentuk dari lahir tetapi moral sesuatu yang di ajarkan melalui pembiasaan dengan proses panjang. Pendidikan moral sangat di butuhkan sejak dini. Sebab pada usia dini anak akan lebih mudah distimulus dengan nilai-nilai moral yang baik dan otak anak dapat merangsang dengan cepat.

Pembentukan moral yang baik di MI Muhammadiyah Nambangan dilakukan dengan menerapkan program kegiatan pagi (keagamaan) diantaranya shalat Dhuha berjamaah, *muroja'ah*, tahsin dan tahfidzul Qur'an. Semua program kegiatan pagi ini diikuti dari kelas 1 sampai VI. Pada penelitian ini peneliti mengambil sampel dari kelas II dengan program kegiatan yang ditekankan pada kegiatan shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah*.

Berdasarkan hasil observasi melalui kegiatan shalat Dhuha berjamaah dapat meningkatkan perilaku moral yang baik seperti kejujuran dan kedisiplinan siswa. Sedangkan melalui kegiatan *muroja'ah* dapat meningkatkan perilaku moral yang

baik seperti tanggung jawab siswa. Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa kegiatan pagi (keagamaan) khususnya pada shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* dapat meningkatkan perilaku moral siswa, diantaranya:

1. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah dapat meningkatkan perilaku moral kejujuran dan kedisiplinan

Berdasarkan hasil penelitian, program kegiatan pagi yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri yaitu kegiatan shalat Dhuha berjamaah dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Shalat Dhuha berjamaah dilaksanakan pada pukul 07.00 WIB saat bel berbunyi, kemudian wali kelas memberikan instruksi kepada siswa untuk segera mempersiapkan alat ibadah untuk yang perempuan lalu mengambil wudhu ditempat yang sudah disediakan dan masuk kedalam masjid membentuk *shaff* yang rapi. Shalat Dhuha berjamaah di imami oleh guru yang bertugas sebagai pendamping. Shalat Dhuha dilaksanakan sebanyak 2 rakaat. Pada rakaat pertama membaca Surah Al-Fatihah dan Surah Asy-Syams, rakaat kedua imam membaca Surah Al-Fatihah dan Surah Adh-Dhuha. Setelah selesai shalat Dhuha dilanjut dengan dzikir dan berdoa bersama yang dipimpin oleh imam setelah selesai siswa diberi instruksi untuk masuk kedalam kelas masing-masing. Kegiatan shalat Dhuha dilaksanakan setiap hari di madrasah. Sehingga dengan adanya pembiasaan shalat Dhuha di madrasah ini dapat meningkatkan perilaku moral kejujuran dan kedisiplinan siswa. Berdasarkan teori kejujuran dan kedisiplinan yang telah dipaparkan oleh Rosiana (2021) dan Moenir dalam Mistiningsih (2020) maka perilaku tersebut juga di dukung adanya indikator diantaranya, indikator kejujuran yaitu a) dapat

dipercaya, b) berkata jujur, c) mengakui kesalahan, d) tidak melakukan kecurangan. Sedangkan indikator kedisiplinan yaitu a) tepat waktu, b) tidak meninggalkan kelas, c) menyelesaikan tepat waktu.

2. Kegiatan *Muroja'ah* dapat meningkatkan perilaku moral tanggung jawab siswa

Berdasarkan hasil penelitian, program kegiatan pagi yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri selain shalat Dhuha berjamaah ada *muroja'ah*. *Muroja'ah* dilaksanakan setelah shalat Dhuha selesai di dalam kelas bersama guru wali kelas. Sebelum dimulai guru menentukan terlebih dahulu surah, doa, hadits apa yang harus dibaca. Kemudian *muroja'ah* dipimpin oleh Ibu guru dan dibaca bersama-sama. Setelah selesai kemudian siswa melakukan setoran hafalan kepada guru. Melalui pembiasaan ini dapat meningkatkan perilaku moral siswa pada tanggung jawab. Sebab dalam kegiatan ini siswa harus menyetorkan hafalannya pada Ibu guru agar sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Sehingga dapat melatih tanggung jawab siswa dalam menghafalkan. Berdasarkan teori tanggung jawab yang telah dipaparkan diatas maka perilaku tersebut juga di dukung adanya indikator diantaranya, a) menggunakan waktu dengan efektif, b) melakukan persiapan sebelum dimulai, c) melaksanakan tugas individu.

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa melalui kegiatan pagi shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* di MIM Nambangan sudah berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan pada sikap guru yang telah memberikan teladan atau contoh bagi siswa, sehingga dengan sendirinya siswa akan meniru hal tersebut dan dapat

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih ada siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini juga didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah yang selalu mengkoordinir para guru wali kelas dan guru pendamping shalat Dhuha dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui program kegiatan pagi yang diterapkan di madrasah dapat membentuk perilaku moral siswa pada kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Oleh sebab itu program kegiatan pagi ini dijadikan sebagai pembiasaan sebelum dimulainya pembelajaran/kegiatan belajar mengajar. Hal ini merupakan salah satu cara yang efektif dalam mengembangkan perilaku moral siswa. Kemudian perilaku moral tersebut akan dapat terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti tentang kegiatan pagi (keagamaan) sebagai sarana pengembangan perilaku moral siswa yang dibatasi pada persamaan dalam hidup dan landasan spiritual siswa kelas II di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri tahun pelajaran 2022/2023. Data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dianalisis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pagi pada penelitian ini difokuskan pada shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* sebagai salah satu sarana pengembangan perilaku moral siswa pada kelas rendah khususnya kelas II. Shalat Dhuha berjamaah dilakukan setiap hari di masjid madrasah setelah bel masuk berbunyi, kegiatan ini dapat mengembangkan perilaku moral jujur dan disiplin. Selain itu kegiatan *muroja'ah* yang dilakukan setiap hari setelah shalat Dhuha berjamaah di dalam kelas bersama wali kelas, kegiatan ini dapat mengembangkan perilaku tanggung jawab pada siswa terhadap hafalannya.
2. Kegiatan pagi sebagai sarana pengembangan perilaku moral yang dibatasi pada persamaan dalam hidup dan landasan spiritual adalah:
 - a. Persamaan dalam hidup, tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Contoh kegiatan positif yang mencerminkan persamaan dalam hidup yaitu melakukan shalat Dhuha berjamaah bersama di dalam masjid yang diikuti siswa laki-laki dan perempuan, selain itu pada

upacara bendera dihari Senin. Guru juga memberikan keadilan yang sama tidak membedakan-bedakan.

- b. Landasan spiritual, permasalahan yang dihadapi guru wali kelas terhadap siswanya seperti bullying atau saling mengejek, sehingga perlu adanya penanaman nilai moral agar siswa dapat membedakan perilaku baik dan buruk.

B. Saran

Setelah mengetahui pelaksanaan kegiatan pagi (keagamaan) sebagai sarana pengembangan perilaku moral khususnya pada siswa kelas II di Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri, maka saran yang dapat penulisan berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, kegiatan pagi (keagamaan) yang ada perlu dikembangkan lagi agar semua siswa dapat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pagi karena pengaruh terhadap perilaku moral khususnya pada siswa kelas II cukup signifikan.
2. Bagi guru wali kelas dan guru pendamping, kegiatan yang sudah berjalan harus tetap dijaga agar dapat berjalan secara berkelanjutan.
3. Bagi siswa, perlu ditingkatkan kesadaran khususnya pada siswa kelas II untuk melaksanakan kegiatan pagi (keagamaan) tanpa harus diingatkan oleh Ibu guru kalau sudah waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece. 2020. *Pedoman Murajaah Al-Qur'an*. Sukabumi: Farha Pustaka.
- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Anggita, Atikah Dewi, Iin Purnamasari, and Rahmat Rais. 2021. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sd Negeri Pleburan 03 Semarang." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN* 6 (1): 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Auliya, Falakhul ; Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto ; Ali Sunarso. 2020. *Kecerdasan Moral Anak Usia Dini*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Ayatullah. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara." *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2): 214–15.
- Az-Zahid, Muhammad Hanif; Kevin Icha Agustyanis. 2022. "Meningkatkan Taqwa Dengan Sikap Jujur Dalam Muamalah : Kajian Tafsir Tematik." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2): 223.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. 2020. *Guru Dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Fadilah, Syifa Nur. 2019. "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3 (2): 173.

- Farcha, A. R, A Fitri, and I Safiah. 2023. "Peran Guru Dalam Menerapkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SDN 1 Jeumpat Kabupaten Aceh Besar." *Elementary Education Resarch* 8 (1): 85.
- Fathah, M. Utsman Arif. 2021. "Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Smp Mbs Bumiayu." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 20 (2): 192.
- Fitriani, Della Indah; Fitroh Hayati. 2020. "Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5 (1): 18.
- Hadi, S. 2016. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Ilmu Pendidikan* 22 (1): 75.
- Hayati, Siti Nor. 2017. "Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015)." *Spiritualita* 1 (1): 46. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>.
- Hendrawati, Wiwik, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar. 2020. "Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 1 (1): 5.
- Hidayati, Hanik, and Dkk. 2021. "Pembentukan Karakter Religius, Gemar Membaca, Dan Tanggung Jawab Pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Glasser* 5 (2): 78.
- Ilyas, M. 2020. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 5 (01): 12.

- Istiadi, Nashrullah; Risqi Rahmatullah; Muh. Imron Abdussyukur; 2022. *Ulumul Qur'an Untuk Pemula*. Jakarta: Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta.
- Karim, Abdul. 2013. *Islam Nusantara*. Yogyakarta: Gama Media.
- Kementerian Agama RI. 2007.
- Khasanah, Hidayatul; Yuli Nurkhasanah; Agus Riyadi. 2016. "Metode Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha Pada Anak Hiperaktif Di MI Nurul Islam Ngaliyan." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36: 12.
- Kubra, Masna. 2019. "Pengaruh Penerapan Metode Bercerita Terhadap Penanaman Nilai Moral Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Negri Pertiwi Letta Kabupaten Bantaeng." *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*. 1 (69): 5.
- Maharani, Laila. 2014. "Perkembangan Moral Pada Anak." *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)* 1 (2): 96.
- Mar'atusholihah, H, Dkk. 2019. "Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan." *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha* 7 (3): 256.
- Mistiningsih, Cindy, and Eni Fariyatu Fahyuni. 2020. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa." *Manazhim: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan* 2 (2): 165.
- Moleong, Lexy. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, Annisa. 2019. "Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Siswa Melalui Model Numbered Heads Together (NHT)." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8 (6):

591.

Pakpahan, Martina; Deborah Siregar; Andi Susilawaty; Tasnim Mustar; Radeny Ramdany; Evanny Indah Manurung; Efendi Sianturi; Marianna Rebecca Gadis Tompunu; Yenin Ferawati Sitanggang; Maisyarah. 2021. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.

Pertiwi, Intan Nurma; Sumarno; Anggun Dwi. 2019. "Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Dan Menulis." *Mimbar PGSD Undiksha* 7: 265.

Prakoso, Gilang Dwi, and Mohammad Zainal Fatah. 2018. "Analisis Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, Dan Norma Subjektif Terhadap Perilaku Safety." *Jurnal PROMKES* 5 (2): 194.

Purnaningtias, Fianolita, Nuril Aika, Moh. Salman Al farisi, Ahmad Sucipto, and Zherin Mei Biana Putri. 2020. "Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar." *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar* 4 (1): 43.

Purnomosidi, Faqih; Widiyono; Anniez Rahmawati Musslifah. 2022. *Buku Referensi Kesejahteraan Psikologis Dengan Sholat Dhuha*. Kediri: Lembaga Chakra Brahmanda Lentera.

Qomariah, Nurul ; Mohammad Irsyad. 2016. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikmah.

Rahman, Habibu; Rita Kencana; Nur Faizah. 2020. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher.

- Rijali, Ahmad. 2019. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17 (33): 84.
- Rohmadi, Syamsul Huda. 2022. *Ulul Albab Intelligences (Kecerdasan Ulul Albab Pengembangan Akal Sehat Perspektif Psikologi Dan Filsafat)*. Tahta Media.
- Rosiana, Irfai Fathurohman, and Mohammad Syafruddin Kuryanto. 2021. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Terhadap Pembentukan Moral Kejujuran Anak." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 10 (6): 1603.
- Sidiq, Umar ; Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno. 2016. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yasir, Muhammad ; Ade Jamaruddin. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Riau: CV. Asa Riau.
- Yusnandar, Muji. 2021. *Aku Dan Al-Qur'an*. Bogor: Guepedia Group.
- Yusra, Yusra. 2020. "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung." *Journal of Islamic Education Policy* 4 (2): 72.
- Zahro, Alvin Fatimatuz. 2022. "Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun Di Masa Pandemi Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Di Tk Islam Terpadu an-Nur Kebomas Gresik." *Jurnal Penelitian Anak Usia Dini* 1 (1): 14.
- Zain, A. Anwar. 2021. *Strategi Pengembangan Nilai Agama & Moral Anak Usia Dini*. Cirebon: Penerbit Insania.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Penelitian

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses kegiatan pagi siswa kelas II di MIM Nambangan.
2. Mengamati perilaku moral kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas II di MIM Nambangan.
3. Mengamati perilaku buruk siswa kelas II di MIM Nambangan.
4. Mengamati perubahan perilaku dan kepribadian siswa kelas II di MIM Nambangan.

Indikator Kejujuran pada Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Dapat dipercaya	Siswa berani mengungkapkan sesuai fakta
2	Berkata jujur	Siswa berani berkata jujur apabila melakukan kesalahan saat shalat Dhuha berjamaah berlangsung
3	Mengakui kesalahan	Siswa berani mengakui kesalahan apabila tidak serius saat shalat Dhuha berjamaah berlangsung
4	Tidak melakukan kecurangan	Siswa tidak meninggalkan masjid sebelum selesai

Indikator Kedisiplinan pada Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Tepat waktu	Siswa mengerjakan shalat Dhuha sesuai waktu yang sudah ditentukan
2	Tidak meninggalkan kelas	Siswa mengikuti rangkaian kegiatan shalat Dhuha sampai selesai
3	Menyelesaikan tepat waktu	Siswa menyelesaikan rangkaian kegiatan shalat Dhuha sesuai waktu yang sudah ditentukan

Indikator Tanggung Jawab pada Pembiasaan *Muroja'ah*

No	Indikator	Aspek yang diamati
1	Menggunakan waktu dengan efektif	a. Siswa mengulang kembali hafalannya sebelum guru masuk kelas
		b. Siswa berani maju lebih awal untuk menyetorkan hafalannya
2	Melakukan persiapan sebelum dimulai	a. Siswa mendengarkan perintah dari guru surah apa yang akan di <i>muroja'ah</i> bersama
		b. Siswa berani mengungkapkan apabila belum hafal
3	Melaksanakan tugas individu	a. Siswa menyetorkan hafalannya individu
		b. Siswa melanjutkan hafalannya

PEDOMAN WAWANCARA

1. Subjek Penelitian (Guru Kelas II)
 - a. Adakah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku moral siswa kelas II di MIM Nambangan?
 - b. Bagaimana perilaku siswa kelas II setelah mengikuti kegiatan pagi di lingkungan madrasah, adakah perubahan?
 - c. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah dalam meningkatkan perilaku moral kejujuran dan kedisiplinan siswa kelas II di MIM Nambangan?
 - d. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *muroja'ah* dalam meningkatkan perilaku moral tanggung jawab siswa kelas II di MIM Nambangan?
 - e. Apakah siswa kelas II pernah melakukan hal-hal yang menyimpang dari moral?
 - f. Bagaimana cara Ibu memberikan evaluasi kepada siswa kelas II yang telah melakukan hal-hal menyimpang dari moral?

2. Subjek Penelitian (Siswa Kelas II)
 - a. Kapan waktu pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dimulai?
 - b. Kapan waktu pelaksanaan *muroja'ah* dimulai?
 - c. Bagaimana pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* di MIM Nambangan?
 - d. Apa yang disampaikan guru dalam proses pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah* di MIM Nambangan?
 - e. Apakah Ibu guru pernah mengingatkan tentang perilaku baik dan perilaku buruk?

- f. Apakah adik memilih dalam hubungan pertemanan?
- g. Perilaku baik apa yang pernah adik lakukan di madrasah?
- h. Apakah adik pernah berbuat hal buruk pada temannya?
- i. Jika pernah, hal buruk apa yang adik lakukan?
- j. Setelah berbuat hal buruk apakah adik mendapat hukuman dari Ibu guru?

3. Informan Penelitian (Kepala Madrasah)

- a. Apa yang melatar belakangi diadakannya program kegiatan pagi di MIM Nambangan?
- b. Bagaimana pendapat bapak mengenai perilaku moral siswa di MIM Nambangan?
- c. Kebijakan atau program apa saja yang dibuat madrasah dalam rangka pengembangan perilaku moral siswa di MIM Nambangan?
- d. Setelah program kegiatan pagi berjalan apakah ada perubahan pada perilaku dan kepribadian siswa di MIM Nambangan?
- e. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah dalam meningkatkan perilaku moral kejujuran dan kedisiplinan siswa di MIM Nambangan?
- f. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *muroja'ah* dalam meningkatkan perilaku moral tanggung jawab siswa di MIM Nambangan?
- g. Bagaimana proses kegiatan pagi yang dibatasi pada persamaan dalam hidup dan landasan spiritual siswa?
- h. Apakah siswa pernah melakukan hal-hal yang menyimpang dari perilaku moral?

- i. Adakah hukuman yang diberikan untuk siswa yang melanggar peraturan dari madrasah?
 - j. Bagaimana langkah-langkah mengatasi perilaku menyimpang di MIM Nambangan?
4. Informan Penelitian (Guru Pendamping shalat Dhuha)
- a. Kapan waktu pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah di MIM Nambangan?
 - b. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah di MIM Nambangan?
 - c. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah dalam meningkatkan perilaku moral kejujuran dan kedisiplinan siswa kelas II di MIM Nambangan?
 - d. Apakah pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah di MIM Nambangan berjalan dengan lancar?
 - e. Adakah kendala sebelum melaksanakan shalat Dhuha berjamaah?
 - f. Bagaimana cara Bapak memberikan evaluasi tentang kegiatan shalat Dhuha berjamaah agar suasana tetap kondusif?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MIM Nambangan.
2. Visi misi madrasah.
3. Dokumentasi pembiasaan di hari Senin dan program kegiatan pagi di madrasah.

Lampiran 2: Field Note Observasi

FIELD NOTE

Kode : O 01
Judul : Observasi proses kegiatan pagi (keagamaan)
Tempat : MIM Nambangan Selogiri Wonogiri
Waktu : Tanggal 26 September 2023, Jam 07.00-07.30 WIB

Pada hari Selasa, 26 September 2023, peneliti melakukan observasi terhadap proses kegiatan pagi (keagamaan) pada siswa kelas II di MIM Nambangan. Peneliti melakukan pengamatan setelah mendapatkan izin dari Ibu guru wali kelas. Shalat Dhuha berjamaah dimulai pada pukul 07.00 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan diikuti siswa kelas I sampai VI. Shalat Dhuha berjamaah ini dilaksanakan secara bergilir dan didampingi oleh 3 guru. Pada pukul 07.00 WIB bel masuk berbunyi, siswa diberi instruksi oleh guru untuk mengambil mukena bagi yang perempuan dan segera mengambil wudhu, jika sudah dianjurkan untuk segera memasuki masjid dan membentuk shaff shalat. Setelah semua siswa sudah terkondisikan, shaff shalat sudah rapi maka imam segera memimpin shalat.

Shalat Dhuha berjamaah dikerjakan sejumlah 2 rakaat, diawali dengan *takbiratul ihram (Allahu Akbar)* pada rakaat pertama imam membacakan surah Al fatihah dan surah Asy Syams kemudian rakaat kedua membaca surah Al fatihah dan surah Adh Dhuha. Setelah selesai siswa tidak langsung keluar tetapi imam memimpin untuk dzikir dan berdoa setelah shalat dhuha. Dzikir dan berdoa diikuti semua siswa dengan khusyu dan khitmad. Setelah selesai

rangkaian kegiatan shalat dhuha kemudian siswa diperintahkan untuk segera memasuki ruang kelas masing-masing. Kemudian dilanjut dengan kegiatan *muroja'ah* di dalam kelas bersama ibu guru.

Siswa kemudian kembali ke kelas masing-masing tidak lupa merapikan kembali mukena yang sudah dipakai tadi. Kemudian guru mengucapkan salam dan dilanjut *muroja'ah* bersama yang dipimpin oleh wali kelas. Sebelum *muroja'ah* dimulai guru menentukan surah, hadist dan doa apa yang akan dibaca. Kemudian secara bersamaan semua siswa membaca surah, hadist dan doa-doa yang sudah ditentukan di awal kemudian setoran hafalan bagi yang sudah hafal. Setelah kegiatan *muroja'ah* selesai, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk setoran hafalan bagi yang sudah bisa/hafal. Guru tidak memaksa semua siswa untuk setoran sebab kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda. Setelah selesai dilanjut dengan kegiatan belajar mengajar (KBM) sampai selesai.

FIELD NOTE

Kode : O 02

Judul : Observasi perilaku moral kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas II

Tempat : MIM Nambangan Selogiri Wonogiri

Waktu : Tanggal 27 September 2023, Jam 07.00-09.30 WIB

Pada hari Rabu, 27 September 2023, peneliti kembali ke madrasah untuk melakukan observasi terhadap perilaku moral pada siswa kelas II di MIM Nambangan. Peneliti melakukan pengamatan setelah mendapatkan izin dari Ibu guru wali kelas. Kegiatan shalat Dhuha berjamaah dilaksanakan setelah bel masuk dibunyikan pada pukul 07.00 WIB. Kemudian guru wali kelas memberi instruksi kepada siswa kelas II untuk segera mengambil wudhu bagi yang belum, setelah itu masuk kedalam masjid dan membentuk shaff dengan rapi. Sebelum shalat dimulai dan menunggu teman yang belum masuk banyak siswa yang ramai didalam masjid ada yang ngobrol, lari, berebut tempat shalat, dsb. Setelah semua siswa masuk kedalam masjid imam akan segera memimpin shalat. Ketika masih ada yang ramai, berbicara sendiri imam mulai memberi peringatan dengan suara dan kata-kata yang halus supaya keadaan menjadi tenang setelah semua diam imam baru memulai shalatnya. Setelah shalat Dhuha selesai dilanjut dzikir dan doa bersama, kemudian masuk kedalam kelas untuk kegiatan *muroja'ah* bersama ibu guru. Setelah *muroja'ah* selesai ibu guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan shalat Dhuha dan *muroja'ah* tersebut. Evaluasi dilakukan dengan cara bertanya kepada semua siswa untuk melatih

kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Siapa yang waktu shalat tidak ramai?
2. Siapa tadi yang ramai didalam masjid?
3. Siapa tadi yang tidak langsung mengambil wudhu tapi bermain dulu?
4. Siapa tadi habis shalat langsung keluar?
5. Siapa yang dirumah sudah membaca surah Al-Kaafirun? Coba siapa yang berani maju kedepan?

FIELD NOTE

Kode : O 03
Judul : Observasi perilaku buruk siswa kelas II
Tempat : MIM Nambangan Selogiri Wonogiri
Waktu : Tanggal 30 September 2023, Jam 06.45-09.00 WIB

Pada hari Sabtu, 30 September 2023 peneliti datang ke madrasah untuk melakukan observasi terhadap perilaku menyimpang pada kelas II. Peneliti melakukan pengamatan setelah mendapatkan ijin dari Ibu guru wali kelas. Peneliti tiba di madrasah pada pukul 06.40 WIB kemudian ikut serta dalam menyambut kedatangan siswa yang berangkat ke madrasah. Siswa berangkat ke madrasah dengan berbagai macam cara ada yang bawa sepeda karena rumahnya berdekatan dengan madrasah, ada yang diantar oleh orang tua menggunakan sepeda motor.

Tepat pada pukul 07.00 WIB siswa diberi instruksi oleh ibu guru untuk siap-siap melaksanakan shalat Dhuha. Akan tetapi, ketika waktu telah menunjukkan pukul 07.05 WIB ada salah satu siswa yang baru datang dan ternyata itu adalah siswa kelas II. Kemudian dijemput di gerbang sekolah oleh ibu guru wali kelas untuk masuk ke dalam kelas dan segera mengambil wudhu untuk melaksanakan shalat Dhuha berjamaah di masjid. Dilanjut kegiatan *muroja'ah* bersama di dalam kelas sampai selesai semua kegiatan.

Pada observasi hari ini peneliti mengikuti semua rangkaian kegiatan dari awal datang madrasah dilanjut shalat Dhuha berjamaah sampai jam kepulangan

siswa kelas II. Melalui proses pengamatan ini peneliti menemukan adanya perilaku yang menyimpang dari moral pada siswa kelas II. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa yang datang terlambat. Kemudian terjadilah sesuatu yang menyimpang dari moral. Ada salah satu teman sekelasnya mengatakan “Huuuuuu, datangnya telat (kemudian diikuti oleh beberapa temannya)”. Perilaku ini yang dinamakan dengan kasus *bullying*.

FIELD NOTE

Kode : O 04
Judul : Observasi perubahan perilaku dan kepribadian siswa kelas II
Tempat : MIM Nambangan Selogiri Wonogiri
Waktu : Tanggal 16 Oktober 2023, Jam 06.30-09.00 WIB

Pada hari Senin, 16 Oktober 2023, peneliti kembali ke madrasah untuk melakukan observasi terhadap perubahan perilaku pada siswa kelas II di MIM Nambangan setelah bejalannya kegiatan pagi (keagamaan). Peneliti melakukan pengamatan setelah mendapatkan izin dari Ibu guru wali kelas. Pada hari ini peneliti tiba di madrasah pada pukul 06.30 WIB kemudian ikut serta dalam menyambut kedatangan siswa yang berangkat, di pintu gerbang madrasah.

Kemudian pukul 07.00 WIB siswa diberi instruksi untuk melaksanakan upacara bendera di hari Senin dengan petugas upacara yang sudah ditentukan sebelumnya. Semua siswa berbaris dengan rapi mulai dari kelas I sampai kelas VI. Upacara bendera berjalan sesuai peraturan, semua siswa tertib dan khitmad saat upacara bendera. Setelah upacara bendera selesai siswa bergegas untuk mengambil wudhu dan melaksanakan shalat Dhuha di masjid madrasah. Setelah selesai kemudian siswa masuk ke dalam kelas masing-masing bersama Bapak Ibu guru wali kelas untuk *muroja'ah* bersama.

Melalui kegiatan tersebut dapat mempengaruhi perubahan perilaku pada siswa. Sehingga menjadikan siswa untuk selalu berperilaku sesuai dengan moral yang baik selama di madrasah dan kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan

dengan berjalannya rangkaian kegiatan pagi (keagamaan) di madrasah dengan lancar. Semua siswa mentaati peraturan madrasah, seperti halnya pada hari senin jam pertama melaksanakan upacara bendera kemudian baru dilanjut shalat Dhuha berjamaah dan *muroja'ah*. Selain itu, melalui kegiatan pagi dapat merubah perilaku moral siswa khususnya pada kelas II yang sempat terjadi kasus *bullying*. Perubahan perilaku moral buruk menjadi baik itu tidak lepas dari adanya peran seorang guru yang selalu membimbing serta menasehati siswanya.

Selain dapat mempengaruhi perubahan perilaku kegiatan pagi juga dapat mempengaruhi kepribadian siswa. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa kelas II sudah mampu menunjukkan pribadi yang baik. Hal ini dibuktikan dengan semua siswa kelas II tidak membedakan antar teman mereka semua bermain bersama dan saling membantu, tidak saling mengejek lagi.

Indikator Kejujuran pada Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

No	Indikator	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Dapat dipercaya	Siswa berani mengungkapkan sesuai fakta	Berdasarkan hasil observasi pada 01 November 2023. Siswa berani mengungkapkan sesuai fakta, ketika ditanya oleh guru "Siapa yang shalatnya tidak ramai?" banyak yang menjawab "saya bu."
2	Berkata jujur	Siswa berani berkata jujur apabila melakukan kesalahan saat shalat Dhuha berjamaah berlangsung	Berdasarkan hasil observasi pada 01 November 2023. Siswa berani jujur, ketika ditanya oleh Ibu Guru "Siapa yang tadi ramai?" banyak yang menjawab "Tidak bu." Tapi ada yang menjawab "Tadi Rey ngajak bicara bu, saat dzikir."
3	Mengakui kesalahan	Siswa berani mengakui kesalahan apabila tidak serius saat shalat Dhuha berjamaah berlangsung	Berdasarkan hasil observasi pada 01 November 2023. Siswa berani mengakui kesalahan, saat Guru bertanya pada "Siapa yang tadi gojek sendiri?" hampir semua siswa terdiam kemudian ada salah satu siswa yang mengaku "Saya bu."
4	Tidak melakukan kecurangan	Siswa tidak meninggalkan masjid sebelum selesai	Berdasarkan hasil observasi pada 01 November 2023. Siswa tidak melakukan kecurangan saat shalat Dhuha, mereka mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai.

Indikator Kedisiplinan pada Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah

No	Indikator	Aspek yang diamati	keterangan
1	Tepat waktu	Siswa mengerjakan shalat Dhuha sesuai waktu yang sudah ditentukan	Berdasarkan hasil observasi pada 01 November 2023. Ketika sudah ada bel masuk, kemudian siswa diberi arahan oleh guru untuk segera mengambil wudhu dan masuk ke dalam masjid.
2	Tidak meninggalkan kelas	Siswa mengikuti rangkaian kegiatan shalat Dhuha sampai selesai	Berdasarkan hasil observasi pada 01 November 2023. Semua siswa khususnya kelas II tidak ada yang meninggalkan masjid sebelum shalat Dhuha, dzikir dan berdoa selesai.
3	Menyelesaikan tepat waktu	Siswa menyelesaikan rangkaian kegiatan shalat Dhuha sesuai waktu yang sudah ditentukan	Berdasarkan hasil observasi pada 01 November 2023. Semua siswa menyelesaikan shalat Dhuha tepat waktu karena berjalan dengan lancar.

Indikator Tanggung Jawab pada Pembiasaan *Muroja'ah*

No	Indikator	Aspek yang diamati	keterangan
1	Menggunakan waktu dengan efektif	a. Siswa mengulang kembali hafalannya sebelum guru masuk kelas	Berdasarkan hasil observasi pada 01 November 2023. Ketika shalat Dhuha selesai siswa kembali masuk ke ruang kelas masing-masing, sambil menunggu Ibu guru masuk ke kelas ada beberapa siswa yang membaca dan mengulang kembali hafalannya.
		b. Siswa berani maju lebih awal untuk menyetorkan hafalannya	Ketika guru sudah masuk kemudian salam, membaca doa belajar dilanjut kegiatan <i>muroja'ah</i> dengan surah yang sudah ditentukan, kemudian setelah selesai guru bertanya "Siapa yang mau maju hafalan pertama?" Kemudian ada banyak siswa yang tunjuk tangan "saya bu."
2	Melakukan persiapan sebelum dimulai	a. Siswa mendengarkan perintah dari guru surah apa yang akan di <i>muroja'ah</i> bersama	Berdasarkan hasil observasi pada 01 November 2023. Sebelum <i>muroja'ah</i> di mulai semua siswa mendengarkan perintah dari guru terlebih dahulu.
		b. Siswa berani mengungkap	Ketika guru bertanya "Siapa yang sudah hafal

		kan apabila belum hafal	surah Al-Humazah ?” Ada yang menjawab “sudah bu” ada juga yang “belum bu.”
3	Melaksanakan tugas individu	a. Siswa menyetorkan hafalannya individu	Berdasarkan hasil observasi pada 01 November 2023. Ketika <i>muroja'ah</i> bersama sudah selesai kemudian waktunya siswa menyetorkan hafalannya secara individu.
		b. Siswa melanjutkan hafalannya	Ketika siswa sudah lancar pada hafalan surah sebelumnya maka siswa boleh melanjutkan hafalan berikutnya jika sudah hafal.

Lampiran 3: Field Note Wawancara

FIELD NOTE

Kode : W 01

Judul : Wawancara

Informan : Bapak Mulyadi, S.Pd.I (Kepala MIM Nambangan)

Tempat : MIM Nambangan Selogiri Wonogiri

Waktu : Tanggal 18 September 2023, Jam 07.30-08.30 WIB

Pada hari Senin, 18 September 2023 saya datang ke MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri untuk meminta izin melakukan penelitian lanjutan di madrasah. Saya tiba di madrasah pukul 07.30 WIB kemudian menemui Mulyadi, S.Pd.I di ruang kepala madrasah. Saya mengucapkan salam dan dipersilahkan untuk duduk serta memulai pembicaraan sebagai berikut:

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh bapak Mulyadi.
Bapak Mulyadi	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak.
Peneliti	Mohon maaf sebelumnya pak sudah mengganggu waktunya.
Bapak Mulyadi	Tidak mengganggu, ada apa mbak?
Peneliti	Baik sebelumnya apa kabar bapak?
Bapak Mulyadi	Alhamdulillah kabar baik, mbak Ririn sendiri apa kabar?
peneliti	Alhamdulillah kabar baik juga pak. Mohon maaf saya sudah lama tidak silaturahmi ke madrasah pak.
Bapak Mulyadi	Iya tidak apa-apa. Ada perlu apa mbak?
Peneliti	Tujuan saya yang pertama ingin bersilaturahmi pak, kedua saya mau meminta izin penelitian untuk bahan referensi penyusunan skripsi dengan judul

	kegiatan pagi sebagai pengembangan perilaku moral siswa pak.
Bapak Mulyadi	Baik, saya mengizinkan mbak. Kebetulan kegiatan pagi di madrasah sudah terlaksana lagi. Silahkan kalau mau penelitian disini, nanti apa yang dibutuhkan bisa disampaikan kepada saya atau guru wali kelas yang akan dijadikan penelitian.
Peneliti	Baik terimakasih banyak pak sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian disini, rencana saya mau melaksanakan observasi lanjutan, penelitian dan wawancara minggu depan nggih pak.
Bapak Mulyadi	Enggeh mbak, monggo.
Peneliti	Terimakasih banyak bapak.
Bapak Mulyadi	Sama-sama mbak. Semoga lancar nggeh untuk penyusunan skripsinya.
Peneliti	Inggih bapak. Aamiin ya rabbal alamiin.

FIELD NOTE

Kode : W 02

Judul : Wawancara

Informan : Bapak Mulyadi, S.Pd.I (Kepala MIM Nambangan)

Tempat : MIM Nambangan Selogiri Wonogiri

Waktu : Tanggal 26 September 2023, Jam 12.30-13.00 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh bapak
Bapak Mulyadi	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak
Peneliti	Baik bapak langsung saja nggih, sesuai dengan perkataan saya bahwa hari ini mau melaksanakan wawancara, apakah bapak berkenan saya wawancarai?
Bapak Mulyadi	Sangat berkenan mbak. Silahkan.
Peneliti	Apa yang bapak pahami mengenai perilaku moral?
Bapak Mulyadi	Baik, yang saya pahami tentang perilaku moral yaitu perilaku yang menunjukkan kegiatan tidak melanggar norma, baik norma hukum agama dan masyarakat.
Peneliti	Baik pak, lalu apa yang melatar belakangi diadakannya program kegiatan pagi di MIM Nambangan?
Bapak Mulyadi	Yang melatar belakangi diadakannya program kegiatan pagi yaitu berawal dari kebutuhan dan menjadi salah satu upaya untuk tercapainya visi dan misi madrasah. Selain itu sudah seharusnya madrasah bisa memenuhi kebutuhan siswa sehingga kelak nanti siswa tidak hanya unggul dalam prestasi akademik saja melainkan juga unggul dalam bidang keagamaan dan berakhlakul karimah.
Peneliti	Bagaimana pendapat bapak mengenai perilaku moral siswa di MIM Nambangan?

Bapak Mulyadi	Alhamdulillah, menurut saya sudah baik akan tetapi masih tetap harus diawasi dan dibimbing.
Peneliti	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat madrasah dalam rangka pengembangan perilaku moral siswa di MIM Nambangan?
Bapak Mulyadi	Membuat tata tertib sekolah. Selain itu ada kegiatan pagi (Shalat Dhuha berjamaah, <i>Muraja'ah</i> , Tahsin, Tahfidzul Qur'an). Kemudian ada shalat dhuhur dan asar berjamaah, karena disini sudah menerapkan <i>full day school</i> .
Peneliti	Baik pak, kemudian setelah program kegiatan pagi berjalan apakah ada perubahan pada perilaku dan kepribadian siswa di MIM Nambangan?
Bapak Mulyadi	Alhamdulillah ada mbak. Karena lingkungan sekitar itu sangat mempengaruhi perilaku dan kepribadian siswa. Setelah berjalannya kegiatan pagi ini siswa menjadi lebih berani bertanggung jawab, lebih disiplin, berkata jujur, taat peraturan dan menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.
Peneliti	Baik bapak, lalu bagaimana proses pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah dalam meningkatkan perilaku moral kejujuran dan kedisiplinan siswa di MIM Nambangan?
Bapak Mulyadi	Proses pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah harus di atur supaya mencapai perilaku moral kejujuran dan kedisiplinan tersebut. Pertama saat bel masuk berbunyi siswa pada kelas rendah khususnya akan di arahkan oleh Bapak Ibu guru wali kelasnya untuk segera mengambil wudhu dan masuk ke dalam masjid mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>muroja'ah</i> dalam meningkatkan perilaku moral tanggung jawab siswa di MIM Nambangan?
Bapak Mulyadi	Proses pelaksanaan kegiatan <i>muroja'ah</i> harus di atur supaya mencapai perilaku moral tanggung jawab tersebut. Melalui kegiatan ini siswa dengan sendirinya akan terbentuk perilaku tanggung jawab karena disini siswa akan merasa mempunyai tugas berupa hafalan yang harus di setorkan setiap harinya.

Peneliti	Baik pak, lalu bagaimana proses kegiatan pagi yang dibatasi pada persamaan dalam hidup dan landasan spiritual?
Bapak Mulyadi	Proses persamaan dalam hidup dapat dilihat dari kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang dilakukan secara bersama antara laki-laki dan perempuan didalam masjid selain itu dari kegiatan upacara bendera pada hari Senin semua siswa diikuti sertakan Sedangkan landasan spiritual dilihat dari keseharian siswa seperti saat kedatangan siswa ke madrasah, biasanya nanti kalau ada yang terlambat akan di ejek sama temennya.
Peneliti	Baik pak, lalu apakah siswa pernah melakukan hal-hal yang menyimpang dari perilaku moral?
Bapak Mulyadi	Pernah Mbak, namanya saja anak-anak apalagi masih usia dasar dimana dalam usia ini anak masih dalam tahap bermain, yang awalnya masih bersama saling bercanda tiba-tiba nanti ada yang nangis kemudian di tanya kenapa nangis? Jawabnya saya di ejek sama dia. Jadi begitu mbak.
Peneliti	Baik pak, kemudian adakah hukuman yang diberikan untuk siswa yang melanggar peraturan seperti halnya perilaku siswa yang menyimpang dari moral?
Bapak Mulyadi	Untuk hukuman sendiri tidak ada Mbak, paling ya dimintai setoran hafalannya sampai mana nanti kita tes hafal atau tidak.
Peneliti	Bagaimana langkah-langkah mengatasi perilaku menyimpang di MIM Nambangan?
Bapak Mulyadi	Langkah pertama kita beri peringatan kemudian diberi pengertian secara perlahan bahwa melakukan hal buruk itu tidak baik pertama akan merugikan diri sendiri, orang lain dan sekitarnya.
Peneliti	Baik pak, terimakasih. Sepertinya sudah cukup untuk jawaban dan informasinya. Terimakasih atas waktunya pak. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Bapak Mulyadi	Enggeh mbak sama-sama. Nanti kalau masih ada yang diperlukan silahkan datang kembali ya. Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

FIELD NOTE

Kode : W 03

Judul : Wawancara

Subjek : Ibu Suyati, S.Pd.I (Guru Wali Kelas II)

Tempat : MIM Nambangan Selogiri Wonogiri

Waktu : Tanggal 26 September 2023, Jam 13.00-13.30 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Bu Yati	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak.
Peneliti	Baik bu langsung saja, hari ini saya mau melaksanakan wawancara, apakah bu Yati berkenan untuk saya wawancarai?
Bu Yati	Berkenan mbak, silahkan.
Peneliti	Baik bu. Apa yang Ibu pahami tentang perilaku moral?
Bu Yati	Perilaku manusia yang di dasarkan pada norma.
Peneliti	Baik bu, lalu adakah kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan perilaku moral siswa kelas II di MIM Nambangan?
Bu Yati	Ada Mbak, kegiatan rutin yaitu mengikuti shalat Dhuha berjamaah di masjid, <i>muroja'ah</i> dan tahsin. Ada satu lagi tahfidzul qur'an tetapi untuk kelas tinggi yang sudah menempuh targetnya.
Peneliti	Baik bu, kemudian apakah siswa mengalami perubahan pada perilaku setelah mengikuti kegiatan pagi di madrasah?
Bu Yati	Iya Mbak, Alhamdulillah teruntuk siswa kelas rendah khususnya kelas II ini mengalami perubahan perilaku setelah rutin mengikuti kegiatan pagi. Karena lingkungan itu sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku juga dan sekarang siswa menjadi lebih disiplin, tanggung jawab dan selalu berkata jujur.

Peneliti	Lalu, bagaimana proses pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah dalam meningkatkan perilaku moral kejujuran dan kedisiplinan siswa di MIM Nambangan?
Bu Yati	Proses pelaksanaannya agar dapat tercapai perilaku moral tersebut kita harus mengaturnya. Selain itu juga harus dibimbing dan diawasi dengan baik agar dapat tercapai dengan tujuan tersebut. Karena guru berperan penting dalam peningkatan moral siswa.
Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan <i>muroja'ah</i> dalam meningkatkan perilaku moral tanggung jawab siswa di MIM Nambangan?
Bu Yati	Prosesnya sama seperti shalat Dhuha tadi akan tetapi yang membedakan tujuan perilakunya, jadi sama-sama harus di atur agar tercapai tujuan moral tersebut. Dengan adanya kegiatan ini siswa akan lebih sering belajar dan mengulang-ulang kembali agar tercapai targetnya masing-masing.
Peneliti	Apakah siswa kelas II pernah melakukan hal-hal yang menyimpang dari moral?
Bu Yati	Pernah Mbak, seperti halnya <i>bullying</i> atau saling mengejek karena ada temannya yang datang terlambat. Biasalah mbak masih anak-anak.
Peneliti	Bagaimana cara Ibu memberikan evaluasi kepada siswa kelas II yang telah melakukan hal-hal menyimpang dari moral?
Bu Yati	Diberi peringatan untuk tidak mengulanginya kembali, diberi pengertian tentang perilaku yang harus dihindari dan bagaimana dampaknya, mengajarkan untuk saling minta maaf apabila telah mengganggu.
Peneliti	Baik bu, sepertinya sudah cukup jawaban dan informasinya. Terimakasih atas waktunya.
Bu Yati	Iya mbak sama-sama. Nanti kalau masih ada yang diperlukan hubungan saya atau langsung datang ke madrasah ya. Sukses terus dan semoga lancar penyusunan skripsinya mbak.
Peneliti	Nggih bu aamiin ya rabbal alamiin. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Bu Yati	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

FIELD NOTE

Kode : W 04

Judul : Wawancara

Informan : Bapak Okki Oktavianus, S.Pd.I (Pendamping Shalat Dhuha)

Tempat : MIM Nambangan Selogiri Wonogiri

Waktu : Tanggal 26 September 2023, Jam 13.30-13.45 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Bapak Okki	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak.
Peneliti	Perkenalkan saya Ririn mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta yang sedang melakukan penelitian disini pak.
Bapak Okki	Iya mbak. Saya sudah diberitahu oleh bapak kepala madrasah dan Ibu yati juga.
Peneliti	Baik pak, saya disini memohon izin untuk melakukan wawancara, apakah bapak berkenan untuk saya wawancarai?
Bapak Okki	Berkenan mbak, silahkan.
Peneliti	Baik pak. Apa yang Bapak pahami tentang perilaku moral?
Bapak Okki	Perilaku manusia yang yang berkaitan dengan norma agama.
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah di MIM Nambangan?
Bapak Okki	Shalat Dhuha berjamaah dilakukan setiap hari Mbak, sebelum jam pelajaran dimulai.
Peneliti	Baik pak, lalu bagaimana proses pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah di MIM Nambangan?
Bapak Okki	Proses pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah harus di atur sedemikian rupa supaya siswa menjadi disiplin dalam melaksanakannya.

Peneliti	Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah dalam meningkatkan perilaku moral kejujuran dan kedisiplinan siswa di MIM Nambangan?
Bapak Okki	Proses pelaksanaannya harus di atur agar dapat tercapainya moral kejujuran dan kedisiplinan siswa. Dengan cara selalu mengingatkan dengan nada yang halus agar dapat diterima oleh siswa khususnya pada kelas rendah.
Peneliti	Apakah pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah di MIM Nambangan berjalan dengan lancar?
Bapak Okki	Alhamdulillah, berjalan dengan lancar.
Peneliti	Adakah kendala sebelum melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah?
Bapak Okki	Ada, kendalanya yaa... yang namanya kelas II kan masih kelas rendah dimana masih dalam tahap penyesuaian dan pasti masih harus diingatkan misalnya dengan kata-kata “Ayo anak-anak ini sudah jam berapa? Waktunya kita apa?” nanti setelah itu anak baru ambil wudhu. Tetapi itu tidak kepada semua siswa hanya sebagian saja.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak memberikan evaluasi tentang kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah agar suasana tetap kondusif?
Bapak Okki	Selalu mengingatkan dan menekankan kepada semua siswa, betapa pentingnya mengerjakan shalat dhuha berjamaah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu sebagai sarana agar tetap dekat dengan Allah SWT.
Peneliti	Baik pak, sepertinya sudah cukup jawaban dan informasinya. Terimakasih atas waktunya.
Bapak Okki	Iya mbak sama-sama. Kalau ada yang dibutuhkan lagi silahkan langsung datang ke madrasah ya mbak. Semoga lancar mbak skripsinya.
Peneliti	Baik pak, terimakasih. Aamiin ya rabbal alamiin. Saya permisi pamit dulu nggih pak. Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Bapak Okki	Wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh. Hati-hati dijalan mbak
Peneliti	Nggih pak, terimakasih.

FIELD NOTE

Kode : W 05

Judul : Wawancara

Subjek : Tauriel Hasna Visvanita (Siswa Kelas II)

Tempat : MIM Nambangan Selogiri Wonogiri

Waktu : Tanggal 29 September 2023, Jam 08.00-08.10 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, adik.
Hasna	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak.
Peneliti	Perkenalkan nama saya mbak Ririn mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta.
Hasna	Iya mbak, saya Tauriel Hasna Visvanita panggilannya Hasna.
Peneliti	Salam kenal dik Hasna. Jadi begini mbak kesini mau mewawancarai dik Hasna, apakah dik Hasna mau?
Hasna	Mau mbak
Peneliti	Baik, kalau begitu langsung saya mulai ya.
Hasna	Iya mbak Ririn
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dimulai?
Hasna	Jam 07.00 WIB mbak
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan <i>muroja'ah</i> dimulai?
Hasna	Setelah shalat Dhuha
Peneliti	Menurut dek Hasna, bagaimana pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan <i>muroja'ah</i> ?
Hasna	Bagus Mbak, bisa dapat pahala bersama.
Peneliti	Apa yang disampaikan guru dalam proses pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan <i>muroja'ah</i> ?

Hasna	Harus khusyu ketika shalat dan saat setoran hafalan
Peneliti	Baik. Apakah Ibu guru pernah mengingatkan tentang perilaku baik dan perilaku buruk?
Hasna	Iya mbak, pernah.
Peneliti	Apakah dik Hasna memilih dalam hubungan pertemanan?
Hasna	Tidak, semua kan sama mbak.
Peneliti	Perilaku baik apa yang pernah adik lakukan di madrasah?
Hasna	Datang sekolah pagi.
Peneliti	Apakah adik pernah berbuat hal buruk kepada temannya?
Hasna	Tidak pernah mbak.
Peneliti	Jika pernah, hal buruk apa yang adik lakukan?
Hasna	-
Peneliti	Setelah berbuat hal buruk apakah adik mendapat hukuman dari Ibu guru?
Hasna	-
Peneliti	Sudah cukup ya dik wawancaranya, terimakasih dik Hasna. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Hasna	Sama-sama mbak Ririn, Wa'alaikumussalam.

FIELD NOTE

Kode : W 06

Judul : Wawancara

Subjek : Syahira Hanum Qotrunada (Siswa Kelas II)

Tempat : MIM Nambangan Selogiri Wonogiri

Waktu : Tanggal 29 September 2023, Jam 08.10-08.20 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, adik.
Syahira	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak.
Peneliti	Perkenalkan nama saya mbak Ririn mahasiswa dari kampus UIN Raden Mas Said Surakarta.
Syahira	Iya mbak. Hallo, saya Syahira Hanum Qotrunada.
Peneliti	Hallo juga, salam kenal dik Syahira. Jadi begini tujuan mbak kesini mau wawancara dik Syahira, apakah dik Syahira mau?
Syahira	Iya mbak mau.
Peneliti	Baik, kalau begitu langsung dimulai ya.
Syahira	Iya mbak Ririn.
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dimulai?
Syahira	Jam 07.00 WIB mbak bel masuk.
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan <i>muroja'ah</i> dimulai?
Syahira	Setelah shalat Dhuha.
Peneliti	Lalu menurut dek Syahira, bagaimana pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan <i>muroja'ah</i> ?
Syahira	Pelaksanaanya menyenangkan Mbak, kita bisa bersama sama mencari pahala.
Peneliti	Apa yang disampaikan guru dalam proses pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan <i>muroja'ah</i> ?

Syahira	Kita harus khusyu saat shalat, harus serius saat <i>muroja'ah</i> .
Peneliti	Apakah Ibu guru pernah mengingatkan tentang perilaku baik dan perilaku buruk?
Syahira	Pernah mbak.
Peneliti	Apakah dik Hasna memilih dalam hubungan pertemanan?
Syahira	Tidak.
Peneliti	Perilaku baik apa yang pernah adik lakukan di madrasah?
Syahira	Mengerjakan PR.
Peneliti	Apakah adik pernah berbuat hal buruk kepada temannya?
Syahira	Tidak.
Peneliti	Jika pernah, hal buruk apa yang adik lakukan?
Syahira	-
Peneliti	Setelah berbuat hal buruk apakah adik mendapat hukuman dari Ibu guru?
Syahira	-
Peneliti	Baik, sudah cukup ya kita akhiri wawancaranya. Terimakasih dik Syahira. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Syahira	Iya sama-sama mbak. Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

FIELD NOTE

Kode : W 07

Judul : Wawancara

Subjek : Bondan Rey Haidee (Siswa Kelas II)

Tempat : MIM Nambangan Selogiri Wonogiri

Waktu : Tanggal 29 September 2023, Jam 08.20-08.30 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, adik.
Rey	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak.
Peneliti	Perkenalkan nama saya mbak Ririn dari UIN Raden Mas Said Surakarta.
Rey	Salam kenal mbak Ririn, saya Bondan Rey Haidee.
Peneliti	Salam kenal juga dik Rey. Jadi begini mbak kesini mau wawancara sama dik Rey, apakah dik Rey mau?
Rey	Mau mbak
Peneliti	Baik, kalau begitu langsung di mulai ya.
Rey	Iya mbak Ririn.
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dimulai?
Rey	Bel masuk.
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan <i>muroja'ah</i> dimulai?
Rey	Setelah shalat Dhuha selesai.
Peneliti	Lalu bagaimana pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan <i>muroja'ah</i> ?
Rey	Pelaksanaanya baik dan lancar mbak.
Peneliti	Apa yang disampaikan guru dalam proses pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan <i>muroja'ah</i> ?

Rey	Tidak boleh ramai, harus serius agar mendapat pahala dari Allah.
Peneliti	Baik. Apakah Ibu guru pernah mengingatkan tentang perilaku baik dan perilaku buruk?
Rey	Iya mbak, pernah.
Peneliti	Apakah dik Rey memilih dalam hubungan pertemanan?
Rey	Tidak mbak.
Peneliti	Perilaku baik apa yang pernah adik lakukan di madrasah?
Rey	Mengikuti perintah bu guru.
Peneliti	Apakah adik pernah berbuat hal buruk kepada temannya?
Rey	Pernah (sambil tertawa).
Peneliti	Jika pernah, hal buruk apa yang adik lakukan?
Rey	Jail sama temen mbak.
Peneliti	Setelah berbuat hal buruk apakah adik mendapat hukuman dari Ibu guru?
Rey	Tidak. Tapi bu guru bilang kalau tidak boleh diulangi kembali.
Peneliti	Sudah cukup ya, terimakasih dik Rey. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Rey	Sama-sama mbak Ririn. Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.

FIELD NOTE

Kode : W 08

Judul : Wawancara

Subjek : Agustin Laras Sasmita (Siswa Kelas II)

Tempat : MIM Nambangan Selogiri Wonogiri

Waktu : Tanggal 29 September 2023, Jam 08.30-08.40 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, adik.
Laras	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak.
Peneliti	Perkenalkan nama saya mbak Ririn mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta.
Laras	Iya mbak, saya Laras.
Peneliti	Salam kenal dik Laras. Begini mbak kesini mau mewawancarai dik Laras buat penelitiannya mbak, apakah dik Laras mau?
Laras	Iya mau mbak.
Peneliti	Baik, kalau begitu langsung di mulai ya.
Laras	Iya mbak Ririn.
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dimulai?
Laras	Jam 07.00 WIB mbak.
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan <i>muroja'ah</i> dimulai?
Laras	Setelah shalat Dhuha.
Peneliti	Lalu bagaimana pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan <i>muroja'ah</i> ?
Laras	Dilakukan bersama-sama di dalam masjid bersama imam, kalau <i>muroja'ah</i> nya di dalam kelas Mbak.
Peneliti	Baik, kemudian apa yang disampaikan guru dalam proses pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan <i>muroja'ah</i> ?

Laras	Tidak boleh gojek dan ramai saat shalat, harus serius saat hafalan.
Peneliti	Apakah Ibu guru pernah mengingatkan tentang perilaku baik dan perilaku buruk?
Laras	Pernah mbak, setiap hari.
Peneliti	Apakah dik Laras memilih dalam hubungan pertemanan?
Laras	Tidak, karena semua teman sama.
Peneliti	Perilaku baik apa yang pernah adik lakukan di madrasah?
Laras	Mengikuti peraturan bu guru.
Peneliti	Apakah adik pernah berbuat hal buruk kepada temannya?
Laras	Tidak mbak.
Peneliti	Jika pernah, hal buruk apa yang adik lakukan?
Laras	-
Peneliti	Setelah berbuat hal buruk apakah adik mendapat hukuman dari Ibu guru?
Laras	-
Peneliti	Baik, sudah cukup ya kita akhiri. Terimakasih. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Laras	Sama-sama mbak Ririn. Wa'alaikumussalam.

FIELD NOTE

Kode : W 09

Judul : Wawancara

Subjek : Maulana Aditya (Siswa Kelas II)

Tempat : MIM Nambangan Selogiri Wonogiri

Waktu : Tanggal 29 September 2023, Jam 08.40-08.50 WIB

Peneliti	Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh, adik.
Maulana	Wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh mbak.
Peneliti	Perkenalkan nama saya mbak Ririn mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta.
Maulana	Hallo mbak Ririn, saya Maulana Aditya.
Peneliti	Hallo juga dik Maulana. Jadi begini tujuan mbak Ririn kesini mau wawancara dik Maulana, apakah boleh?
Maulana	Boleh mbak.
Peneliti	Baik, kalau begitu langsung mulai ya.
Maulana	Iya mbak Ririn
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dimulai?
Maulana	Bel masuk jam 07.00 mbak.
Peneliti	Kapan waktu pelaksanaan <i>muroja'ah</i> dimulai?
Maulana	Selesai shalat Dhuha
peneliti	Baik, kemudian bagaimana pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan <i>muroja'ah</i> ?
Maulana	Shalat Dhuha dikerjakan saat bel masuk kalau <i>muroja'ah</i> habis shalat.
Peneliti	Kemudian, apa yang disampaikan guru dalam proses pelaksanaan shalat Dhuha berjamaah dan <i>muroja'ah</i> ?

Maulana	Kita harus fokus saat hafalan kalau shalat harus khusyu biar dapat pahala.
Peneliti	Apakah Ibu guru pernah mengingatkan tentang perilaku baik dan perilaku buruk?
Maulana	Pernah mbak.
Peneliti	Apakah dik Maulana memilih dalam hubungan pertemanan?
Maulana	Tidak mbak.
Peneliti	Perilaku baik apa yang pernah adik lakukan di madrasah?
Maulana	Meminjami teman pensil karena tidak membawa.
Peneliti	Apakah adik pernah berbuat hal buruk kepada temannya?
Maulana	Pernah mbak.
Peneliti	Jika pernah, hal buruk apa yang adik lakukan?
Maulana	Mengejek teman
Peneliti	Setelah berbuat hal buruk apakah adik mendapat hukuman dari Ibu guru?
Maulana	Tidak, bu guru hanya menegur dan menasehati kalau itu tidak boleh.
Peneliti	Baik, sudah cukup ya wawancaranya. Terimakasih dik Maulana. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Maulana	Iya mbak, sama-sama. Wa'alaikumussalam mbak (dadaa, sambil melambaikan tangannya).

Lampiran 4: Dokumentasi

**DOKUMENTASI DI MI MUHAMMADIYAH NAMBANGAN SELOGIRI
WONOGIRI**

Profil MIM Nambangan

Kode: D 01



SEJARAH BERDIRI MI MUHAMMADIYAH NAMBANGAN

I. Latar Belakang

MI Muhammadiyah Nambangan berdiri pada tanggal 01 Januari 1961. Merupakan lembaga pendidikan swasta (madrasah) yang didirikan oleh beberapa tokoh yang saat itu mayoritas beragama Islam, beliau-beliau juga merupakan guru-guru agama Islam di wilayah kecamatan Selogiri selain itu beliau-beliau juga merupakan masyarakat Desa Nambangan. Alasan utama mendirikan madrasah ini adalah minimnya ilmu agama sehingga banyak sekali masyarakat pada umumnya dan anak-anak khususnya yang tidak memahami agama terutama tentang ibadah.

Pencetus berdirinya MI Muhammadiyah Nambangan yang pertama adalah Bapak Muhtar Kubro yaitu guru agama Islam dari Surakarta yang ditugaskan sebagai guru agama Islam di lingkup Kecamatan Selogiri, selain Bapak Muhtar Kubro ada Bapak Robi'u dan Bapak Hadi Suprpto serta Bapak Mukri. Akhirnya para tokoh agama yang saat itu juga berperan aktif sebagai guru agama Islam di Sekolah Dasar Negeri mulai mendirikan sekolah yang berbasis ilmu agama atau kita kenal dengan sebutan Madrasah.

II. Sejarah Nama MIM Nambangan

Sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) dulu Madrasah di Nambangan ini bernama Madrasah Wajib Belajar yang disingkat dengan MWB. Kemudian Madrasah ini berubah nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) hal ini karena pada saat itu tokoh-tokoh yang mendirikan adalah para penggerak Muhammadiyah, yang mana mereka juga sebagai guru agama di SD Negeri. MIM terletak di desa Nambangan yaitu sebuah desa yang berada diantara aliran sungai Bengawan Solo desa yang menjadi batas antara Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Sukoharjo.

Pada saat didirikannya madrasah ini jumlah siswa tidak banyak, ada kurang lebih 21 anak. Mereka adalah anak-anak dari para pendidik, tokoh masyarakat yang mendirikan MWB. Namun lama-lama murid di madrasah ini tidak hanya yang berdomisili di Nambangan saja namun ada yang dari Gadungan, Bulak, Nangger,

Sendangijo mulai masuk madrasah. Hal ini bukan serta merta karena kesadaran pentingnya ilmu agama bagi anak-anak mereka maupun masyarakatnya namun dikarenakan mereka adalah anak-anak dari para guru-guru agama Islam di SD Negeri dan para tokoh masyarakat yang beragama Islam sekaligus merupakan penggerak Muhammadiyah. Madrasah ini bertempat di desa Nambangan didepan ruas jalan utama propinsi dan berada dalam satu lingkup masjid lama desa Nambangan.

III. Keadaan MIM Nambangan

Keberadaan MIM Nambangan berjalan tersendat-sendat, hal ini dikarenakan tidak ada dana, bantuan dari pemerintah saat itu. Maka bagi mereka yang mau menempuh pendidikan di MIM harus berjuang keras. Para Pendidik/Guru MIM saat itu juga guru yang **mau berjuang**, kami sebut dengan **guru perjuangan** karena mereka tidak mendapat upah/gaji tetapi malah memberikan apa yang mereka punya demi berjalannya pendidikan.

Seperti halnya dengan seorang guru bernama Bapak Mukri yang memiliki tanah mau memberikan tanahnya untuk dibuat sekolah meskipun hanya berupa rumah kecil dari bambu namun mencakup 3 kelas yaitu kelas 1,2 dan 3 saat itu.



Potret kondisi MWB tempo dulu

Pada tahun 1965 terjadilah Gerakan 30 September atau dikenal dengan GESTAPU saat itu, membuat MIM sempat berhenti (fakum). Hal ini disebabkan karena banyak para tokoh agama, masyarakat, bahkan para guru MIM yang diburu oleh para oknum PKI untuk dibunuh karena dianggap menentang. Akhirnya banyak tokoh agama, masyarakat dan guru perjuangan bersembunyi untuk mengamankan diri, bangunan MIM yang saat itu masih sangat sederhana dihancurkan, jembatan yang menjadi akses jalan utama, penghubung jalan Propinsi juga ditutup sampai pada bulan November akhirnya GESTAPU mulai meninggalkan Desa Nambangan sehingga masyarakatpun mulai bisa tenang.

Pada tahun 1966 yaitu pada bulan Maret terjadi sebuah bencana besar yaitu meluapnya sungai bengawan solo yang mengakibatkan banjir bandang, Desa Nambangan harus terendam saat itu, termasuk bangunan MIM. Namun setelah adanya GESTAPU bangunan yang sudah mulai dibangun dari hasil para guru dan murid yang setiap datang kesekolah membawa pasir, batu, bata dari sungai untuk mendirikan bangunan sia-sia. Bangunan MIM yang sudah memiliki 5 kelas dengan 45 murid harus rusak porak poranda. Namun atas pertolongan Allah S.W.T akhirnya banjir bandang itu surut dan desa Nambangan masih ada sampai sekarang.

Setelah banjir bandang surut bangunan MIM sudah rusak total semua buku-buku yang ada hanyut, termasuk arsip dan administrasi sehingga ditahun mendatang yaitu tahun 1967 semua harus dimulai dari nol. Selama bangun sekolah diperbaiki kelas-kelas menumpang di rumah penduduk diantaranya :

1. Kelas I /II berada dirumah penduduk yaitu bapak Hali Suhudi
2. Kelas II berada dirumah bapak Nuriman selaku kepala MIM Nambangan
3. Kelas IV berada dirumah penduduk yaitu bapak Harto Wiyono selaku Kadus Nambangan
4. Kelas V berada dirumah penduduk yaitu bapak Mukri
5. Kelas VI berada diserambi masjid lama desa Nambangan.

Adapun untuk pendidik/guru di MIM saat itu adalah :

- 1) Ibu Kiptiyah selaku guru kelas I dan II
- 2) Bapak Nuriman selaku guru kelas III sekaligus kepala MIM
- 3) Ibu Suyatni selaku guru kelas IV
- 4) Bapak Rudjimin selaku guru kelas V
- 5) Bapak Sartono selaku guru kelas VI

Pada tanggal 01 Januari 1973 MIM mendapat bantuan guru dari pemerintah. Sehingga guru di MIM saat itu menjadi 4 orang yang terdiri dari :

1. 1 Kepala Madrasah (laki-laki)
2. 1 Guru Kelas I dan II (perempuan)
3. 3 Guru kelas IV, V dan VI

Nara Sumber yang kami temui untuk meminta informasi ini mulai bertugas di MIM sejak tanggal 01 Januari 1973 sehingga menambah daftar guru di MIM dengan 6 kelas dan jumlah murid 63 anak terdiri atas :

- 1) Kelas I 12 anak
- 2) Kelas II 14 anak
- 3) Kelas III 8 anak
- 4) Kelas IV 10 anak
- 5) Kelas V 8 anak dan
- 6) Kelas VI 11 anak

Hal ini membuat MIM menjadi semakin maju, selalu ada peningkatan yang baik selain itu MIM juga mengalami perubahan guru, yaitu pada tahun 1986 yaitu :

- 1) Guru kelas I dan II yang semula Ibu Kiptiyah digantikan oleh Ibu Sjamsiah
- 2) Guru kelas III Bapak Nuriman sekaligus kepala MIM
- 3) Guru kelas IV Bapak Sutanto
- 4) Guru kelas V Bapak sartono dan
- 5) Guru kelas VI Ibu Suyatni

IV. Perkembangan MIM Nambangan

Baru kemudian pada tahun 1989 Nara Sumber (Ibu suyatni) diangkat menjadi kepala MIM. MIM mendapat bantuan tambahan 2 gedung (menghadap barat dan timur) kemudian mendapat tambahan 3 lokal.



Pada tahun 1997 s.d 2001 mendapat bantuan untuk rehab 1 gedung selain itu MIM juga mulai diperhatikan oleh pemerintah dengan adanya bantuan berupa dana seperti halnya BKG (Bantuan Khusus Guru) dan BKM (Bantuan Khusus Murid

J. Dengan adanya bantuan-bantuan dari pemerintah sangat membantu sekali akan keberhasilan guru dan menunjang fasilitas belajar murid untuk meningkatkan prestasi.

Tahun 2005 guru diikuti dalam kegiatan belajar Program Universitas Terbuka (UT) dengan biaya mandiri dan sangat minim. Namun kemudian menjadi perhatian Pemerintah Daerah sehingga bagi mereka yang ikut program belajar jarak jauh mendapat subsidi. Kegiatan belajar jarak jauh ini akhirnya menjadi peluang bagi para guru perjuangan di MIM untuk melanjutkan study sebagai syarat utama dan peningkatan mutu pendidikan serta penyetaraan.

Bersama itu juga ditahun yang sama MIM mulai berani meningkatkan mutu pendidikan dengan membuka ekstra kurikuler, yaitu marching band. Alhamdulillah marching band sempat menarik perhatian masyarakat dengan 3 orang pelatih dari luar yang menunjang kegiatan tsb. Namun karena minimnya anggaran dalam pengadaan alat musik sekaligus perawatannya marching band mulai tidak difungsikan, dan beralih dengan rebana.

Setelah Nara Sumber Purna Tugas pada 01 Desember 2006 sebagai kepala MIM dengan kondisi yang sangat memprihatinkan yaitu murid kita mulai berkurang, yaitu 34 murid. Akhirnya setelah posisi kepala MIM digantikan oleh Bapak Budi Susanto yang bertugas di MIM sejak tahun 1993 sebagai guru mata pelajaran Bahasa Arab. Saat itu beliau mulai melakukan evaluasi mengapa MIM tidak lagi diminati oleh masyarakat didesa nambangan sendiri khususnya dan masyarakat sekitar.



Akhirnya pada tahun 2010 bapak Budi Susanto selaku kepala MIM mulai berani melakukan perubahan, Inovasi dengan mengubah Program, dan Konsep Kurikulum. Pembelajaran di MIM Nambangan yang semula kegiatan belajar mengajar sama dengan Sekolah Negeri yaitu pulang jam 12.00 wib diubah menjadi Program Fullday School yang mana pembelajaran dimulai jam 07.15 wib - 15.00 wib dengan berbagai variasi pembelajaran, yaitu dengan menyisipkan nilai + dengan adanya kegiatan cuci tangan

sebelum dan sesudah kegiatan belajar dan istirahat, shalat dhuha berjamaah pada pra pembelajaran setiap sepekan 2 kali dan peningkatan hafalan dengan murajaah bersama dikelas sesudah shalat dhuha dan dilanjutkan menghafal doa-doa diantaranya do'a untuk kedua orangtua untuk mengajarkan anak selalu berbakti pada kedua orangtuanya dan do'a kebaikan dunia akherat, serta doa belajar. Hal ini dilakukan setiap pagi sebelum dimulai pembelajaran dikelas agar masyarakat bisa melihat, mendengar secara langsung bagaimana pembelajaran dan pelatihan di MIM dalam peningkatan mutu pendidikan yang mana MIM tidak hanya mengajarkan anak-anak ilmu pengetahuan namun juga adab, yang mungkin tidak akan mereka dapatkan sesudah mereka lulus dari MIM namun in syaa allah akan selalu mereka terapkan dirumah sampai kelak ia dewasa.

Selain itu dalam masa jabatan beliau juga mengajak tenaga pendidik/guru staudy banding keberbagai sekolah/madrasah yang sudah lebih dulu maju. Diantaranya ada MI Muhammadiyah Karanganyar yang saat ini siswanya mencapai 1000 lebih. Kemudian MI Muhammadiyah Program Khusus Kartasura dan MI Negeri Grogol Sukoharjo. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi sekaligus mengupgrade guru dalam bertnovasi. Setelah mengemban amanah selama kurang lebih 12 tahun, beliau mengembangkan karier menjadi Pengawas RA/TK/SD/MI dilingkungan Kementerian Agama Kabupaten Wonogiri dengan meninggalkan banyak program yang masih berjalan sampai sekarang dan kondisi siswa mencapai 300an siswa sehingga menjadi satu-satunya sekolah swasta dengan siswa terbanyak dilingkungan Kecamatan Selogiri.



Saat ini MI Muhammadiyah Nambangan dikepalai oleh Bapak Mulyadi, S.Pd.I. Beliau merupakan aktifis Muhammadiyah dari Ngombakan Polokarto Sukoharjo yang diberi amanah menggantikan Bapak Budi Susanto, S.Ag, M.Pd.I dari tahun 2019 lalu hingga sekarang. Saat ini MI Muhammadiyah memiliki siswa kurang lebih 270 dengan RomBel 16 yang masing-masing kelas paralel

2 dan 3. Dengan jumlah tenaga pendidik sesuai kualifikasi pendidikan berjumlah 20 orang yang terdiri dari 3 ASN Kemenag, 1 ASN Guru DPK, 3 Guru sertifikasi NON ASN dan 12 Guru Yayasan, dan 1 penjaga.



Program di MI Muhammadiyah Nambangan masih dilanjutkan dan kedepan akan dievaluasi kembali setiap tahunnya agar tetap eksis dalam persaingan pendidikan, tentunya dalam hal prestasi, peningkatan mutu dan kualitas baik personal maupun secara keseluruhan.



MI Muhammadiyah Nambangan saat ini juga dalam proses pembangunan kampus 2 yang tercetus sejak tahun 2018 silam, yaitu pada saat diadakan Seminar Nasional dengan Guru Besar ITS

Surabaya, Prof.Dr.Eng. Imam Robandi.MT, Ibu Heriyanti,M.Pd Kepala SMP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, dan Bapak Jamaludin Kamal,M.Pd Kepala SD Muhammadiyah Birrul Walidain Kudus. Semoga apa yang menjadi Doa dan harapan kami dimasa silam segera tercapai ditahun ini, Aamiin. Sehingga kita bisa memberikan pelayanan yang maksimal dengan pencapaian kualitas dan prestasi yang lebih lagi dimasa yang akan datang.

Gedung Utama MIM Nambangan



Gedung II MIM Nambangan

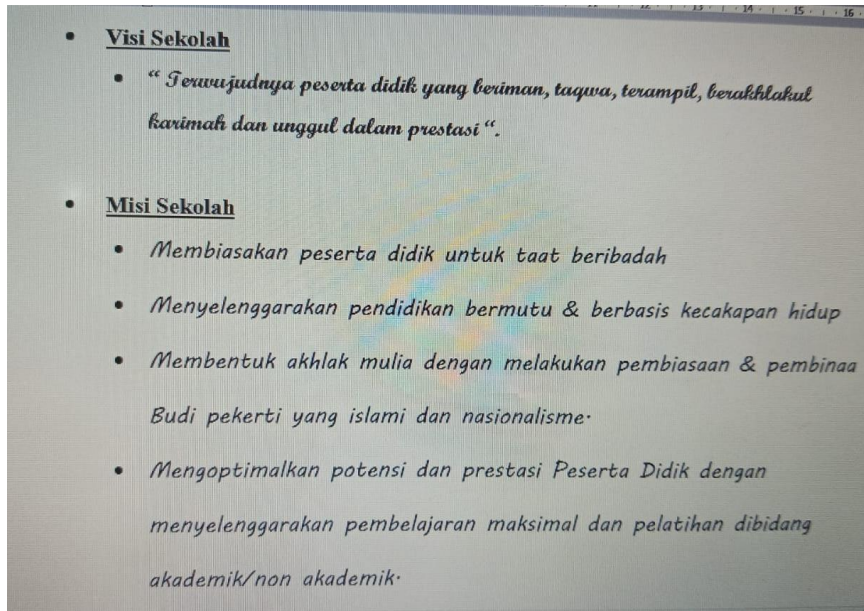


Masjid MIM Nambangan



Visi dan Misi

Kode: D 02



Pembiasaan Upacara Bendera di hari Senin

Kode: D 03



Program Kegiatan Pagi di MIM Nambangan

Kode: D 04

Shalat Dhuha Berjamaah



Tahsin dan *Muroja'ah* di aula



Tahfidzul qur'an di serambi masjid



Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru Wali Kelas II



Wawancara dengan Guru Pendamping Shalat Dhuha



Wawancara dengan Siswa Kelas II



Lampiran 5: Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 461 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Izin Observasi**

Kepada Yth.
 Kepala MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri
 Di
 Tempat

Dalam Rangka Penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu
 Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin mahasiswa atas :

Nama : Ririn Erlina
 NIM : 193141014
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 8
 Judul Skripsi : Kegiatan Pagi Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku
 Moral Siswa Kelas II Di MI Muhammadiyah Nambangan
 Selogiri Wonogiri Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk mengadakan observasi pada instansi yang Bapak/Ibu pimpin.
 Adapun waktu observasi pada hari, tanggal : 13 Februari 2023 - selesai

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 09 Februari 2023
 Dekan I

 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730745 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 5948 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/9/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Ririn Erlina
 NIM : 193141014
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 9
 Judul Skripsi : Kegiatan Pagi Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Moral Siswa Kelas II Di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 02 Oktober 2023 - selesai
 Tempat : MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 27 September 2023

Dekan,
 Dekan I



Drs. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 19730715 199903 2 002

Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 7: Surat Telah Melakukan Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH SELOGIRI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NAMBANGAN**
Nambangan Rt 02/1 Nambangan Selogiri Telp (0273) 3202976

SURAT KETERANGAN**NOMOR: 173/KET/IV.4.AU/F/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mulyadi, S.Pd.I**
NIP : 196507132000031001
Jabatan : Kepala MI Muhammadiyah Nambangan

Menerangkan bahwa :

Nama : Ririn Erlina
NIM : 193141014
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Kegiatan Pagi Sebagai Sarana Pengembangan Perilaku Moral Siswa Kelas II Di MI Muhammadiyah Nambangan Selogiri Wonogiri Tahun Pelajaran 2022/2023

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MI Muhammadiyah Nambangan pada tanggal 02 Oktober 2023 sampai dengan selesai.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Nambangan, 01 November 2023

Kepala MIM Nambangan

**Mulyadi, S.Pd.I**

196507132000031001

Lampiran 8: Riwayat Hidup Penulis

A. Identitas Diri

1. Nama : Ririn Erlina
2. Tempat, tanggal lahir : Wonogiri, 01 Januari 2001
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Blewah, Gemantar, Selogiri, Wonogiri
5. Email : rinerlina2@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi Gemantar
2. SDN 2 Tekaran
3. MTs Negeri 1 Wonogiri
4. MAN Wonogiri
5. UIN Raden Mas Said Surakarta